

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
dan untuk periode enam bulan
yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025**

***Interim Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2026 and December 31, 2025
and for the six-months period ended June 30, 2026 and 2025***

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Interim Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2026 and December 31, 2025
and for the six- months period ended
June 30, 2026 and 2025

Daftar isi	Halaman/ Page	Table of contents
Laporan reviu akuntan publik independen		<i>Independent public accountant's review report</i>
Surat pernyataan direksi		<i>Director statement letter</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	1-3	<i>Interim consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	4-5	<i>Interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	6	<i>Interim consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian interim	7	<i>Interim consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	8-71	<i>Notes to the interim consolidated financial statements</i>



Premier International Associates

ARMAN EDDY FERDINAND & REKAN

Registered Public Accountants
License No. 1249/KM. 1/2017

LAPORAN REVIU AKUNTAN PUBLIK INDEPENDEN

Laporan No: 00009/2.1171/REV/IWI/0107/VIII/2026

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan
Direksi
PT Intanwijaya Internasional Tbk dan entitas anak

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Intanwijaya Internasional Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim dan informasi kebijakan akuntansi material.

Tanggung Jawab Manajemen Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Akuntan Publik

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir. Kami melaksanakan reviu kami sesuai dengan Standar Perikatan Reviu (SPR) 2400 (Revisi 2023), "Perikatan Reviu atas Laporan Keuangan Historis". SPR 2400 (Revisi 2023) mengharuskan kami untuk menyimpulkan apakah terdapat hal yang menjadi perhatian kami, yang menyebabkan kami yakin bahwa laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan, tidak disusun dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. SPR ini juga mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika yang relevan.

INDEPENDENT PUBLIC ACCOUNTANT'S REVIEW REPORT

Report No: 00009/2.1171/REV/IWI/0107/VIII/2026

To:
Stockholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Intanwijaya Internasional Tbk and subsidiary

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk and subsidiary, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of June 30, 2026 and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, interim consolidated statements of changes in equity and interim consolidated statement of cash flows for the six-month period then ended, and notes to interim consolidated financial statements and information on material accounting policies.

Management Responsibility for the Interim Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of interim consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Public Accountant's Responsibility

Our responsibility is to express a conclusion on the accompanying interim consolidated financial statements. We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements (SPR) 2400 (Revised 2023), "Engagements to Review Historical Financial Statements". SPR 2400 (Revised 2023) requires us to conclude whether anything has come to our attention that causes us to believe that the interim consolidated financial statements, taken as a whole, are not prepared in all material respects in accordance with the applicable financial reporting framework. This Standard also requires us to comply with relevant ethical requirements.



Premier International Associates

ARMAN EDDY FERDINAND & REKAN

Registered Public Accountants
License No. 1249/KM. 1/2017

Reviu atas laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan SPR 2400 (Revisi 2023) adalah perikatan keyakinan terbatas. Akuntan publik melaksanakan prosedur, terutama yang terdiri dari permintaan keterangan kepada manajemen dan pihak lain dalam entitas, mana yang lebih tepat, penerapan prosedur analitis, dan pengevaluasian bukti yang diperoleh.

Prosedur yang dilaksanakan dalam reviu secara substansial kurang dari prosedur yang dilaksanakan dalam audit sesuai dengan Standar Audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan opini audit atas laporan keuangan konsolidasian interim ini.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat hal yang menjadi perhatian kami, yang menyebabkan kami yakin bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intanwijaya Internasional Tbk dan entitas anak tanggal 30 Juni 2026, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

A review of interim consolidated financial statements in accordance with SPR 2400 (Revised 2023) is a limited assurance engagement. The public accountant performs procedures, primarily consisting of making inquiries of management and others within the entity, as appropriate, and applying analytical procedures, and evaluates the evidence obtained.

The procedures performed in a review are substantially less than those performed in an audit conducted in accordance with Standards on Auditing. Accordingly, we do not express an audit opinion on these interim consolidated financial statements.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that these accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intanwijaya Internasional Tbk and subsidiary as of June 30, 2026, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the six-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

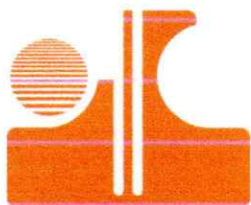
ARMAN EDDY FERDINAND & REKAN



Eddy Pianto Simon

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0107
License of Public Accountant No. AP. 0107

Jakarta, 27 Agustus 2026/ August 27, 2026



PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk

FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK

Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Intanwijaya Internasional Tbk per 30 Juni 2026.

Board of Directors' Statement regarding the responsibility for the consolidated financial statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk as for June 30, 2026.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Tazran Tanmizi
Alamat kantor : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
No. Telepon : 021-5308632
Alamat rumah : Jl. Cokroaminoto No. 51 Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : SONDY ARDY
Alamat kantor : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
No. Telepon : 021-5308632
Alamat rumah : Jl. Sutra Onyx X No. 10 Alam Sutera, Serpong Utara
Jabatan : Direktur

1. Name : Tazran Tanmizi
Office address : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
Telephone no. : 021-5308632
Residential address : Jl. Cokroaminoto No. 51 Jakarta Pusat
Title : President Director
2. Name : SONDY ARDY
Office address : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
Telephone no. : 021-5308632
Residential address : Jl. Sutra Onyx X No. 10 Alam Sutera, Serpong Utara
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and subsidiary's consolidated financial statements;
2. The Company and subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
 - a. All information in the Company and subsidiary's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - b. The Company and subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
3. We are responsible for the Company and subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Tazran Tanmizi
Direktur utama/President Director

SONDY ARDY
Direktur/ Director

Jakarta
27 Agustus / August 27, 2026



Main Office :

Wisma IWI 5th Flr, Jl. Arjuna Selatan KAV. 75, Kebon Jeruk – Jakarta Barat (11530), Indonesia
Tel:(62-21) 5308637, Fax:(62-21) 530863 –33, e-mail: iwi@intanwijaya.com/finance@intanwijaya.com Homepage: <http://www.intanwijaya.com>

Factory :

Jl. Trisakti (Komplek UKA), P.O.BOX, Banjarmasin, Indonesia, Tel: (62-511) 66072-66074, Fax: (62-551) 66071, e-mail: factory@intanwijaya.com
Jl. Terboyo Industry Barat IV Blok F No. 9 Kawasan Industry Terboyo, Semarang, Indonesia, Tel: (62-24) 6590485, Fax: (62-24) 6590486

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**
As of June 30, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3g,3h,5,33	149,038,388,737	172,842,354,467	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3g,3i,6,33			Trade receivables
Pihak ketiga		88,688,538,336	67,026,107,167	Third parties
Pihak berelasi		20,552,585,587	20,735,918,129	Related parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	3g,33	207,791,935	193,761,104	Other receivables - Third parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya				Other Current Financial Assets
Tersedia Untuk dijual	10,33	52,171,660,802	30,206,139,463	Available for Sale
Persediaan	3j,7	62,098,201,887	43,533,414,135	Inventories
Pajak dibayar dimuka	3t, 31	90,741,977	--	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3k,8	7,051,797,208	1,555,885,898	Advances and prepayments
Jumlah aset lancar		379,899,706,469	336,093,580,363	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	3l,9	201,671,405,388	200,634,310,293	Fixed assets - net
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	3h,11,33	14,284,800,000	13,425,600,000	Restricted cash and cash equivalent
Aset pajak tangguhan	3.u,31b	6,219,712,909	6,151,527,912	Deferred tax asset
Aset hak guna	12	1,336,500,000	2,673,000,000	Right of use assets
Aset lain-lain	13	147,820,000	147,820,000	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		223,660,238,297	223,032,258,205	Total non-current assets
JUMLAH ASET		603,559,944,766	559,125,838,568	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
 As of June 30, 2026 and December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3g,3o,14,33			Trade payables
Pihak ketiga		82,859,645,117	62,108,353,454	Third parties
Pihak berelasi		-	72,183,945	Related parties
Utang pajak	3t,31c	3,718,521,798	4,287,086,042	Taxes payable
Utang pembiayaan konsumen		726,926,868	256,433,328	Consumer finance payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	16,33	505,950,604	1,655,256,554	Other current liabilities
Liabilitas Sewa	3m,17,33	1,336,500,000	2,673,000,000	Lease liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	3p,18,33	253,179,300	422,936,596	Accrued expenses
Jumlah liabilitas jangka pendek		89,400,723,687	71,475,249,919	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian jangka panjang dari				Consumer finance payables,
Utang pembiayaan konsumen	3g,15,33	1,149,311,449	491,497,212	net-off current portion
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	3s,19	9,431,844,748	8,698,359,780	Estimated liabilities on
Jumlah liabilitas jangka panjang		10,581,156,197	9,189,856,992	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		99,981,879,884	80,665,106,911	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of June 30, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham				Authorized Capital of
Modal Dasar 600.000.000 saham				600,000,000 shares with
dengan nilai nominal Rp 500				par value of Rp 500
Modal ditempatkan				per shares Issued and
dan disetor penuh				fully paid capital
207.656.617 Lembar Saham	20	103,828,308,500	103,828,308,500	207,656,617 shares
Agio saham	24	3,328,036,410	3,328,036,410	Shares premium
Saldo laba				Retained earnings -
Ditentukan penggunaannya		3,960,928,772	3,960,928,772	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		230,350,957,075	206,721,178,297	Unappropriated
(Kerugian)/keuntungan aktuarial pada OCI		2,226,417,430	2,226,417,430	Actuarial gain/ (losses) on
Tambahan modal disetor atas				Additional paid in capital
Pengampunan Pajak	3v,38	120,000,000	120,000,000	from tax amnesty
Surplus revaluasi aset tetap	3l,39	104,277,764,187	104,277,764,187	Surplus revaluation on
Perubahan nilai wajar aset tetap		53,329,798,907	52,115,133,376	Changes in fair value of Fixed Asset
				properties, plants
				and equipments
Perubahan nilai wajar efek hutang		121,854,641	(143,983,407)	Changes in fair value of Bonds
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan		501,544,065,922	476,433,783,565	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan Non Pengendali	23	2,033,998,960	2,026,948,092	Non controlling interest
Jumlah ekuitas		503,578,064,882	478,460,731,657	Total equity
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS		603,559,944,766	559,125,838,568	AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM**

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada
tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
*For the six month period ended
June 30, 2026 and 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	30 Juni June 30, 2026	30 Juni/ June 30, 2025 Tidak diaudit/ Unaudited	
PENJUALAN USAHA - NETO	3t,25,35	235,195,052,400	169,117,837,979	SALES - NET
HARGA POKOK PENJUALAN	3t,26	(184,929,254,778)	(135,678,642,153)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>50,265,797,622</u>	<u>33,439,195,826</u>	GROSS PROFITS
Beban penjualan dan pemasaran	3t,28	(10,823,565,917)	(9,961,359,975)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	3t,29	(18,948,401,565)	(15,419,946,351)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain-lain	3t,30a	9,953,574,167	189,826,424	Other operating income
Beban operasi lain-lain	30b	(141,939,834)	(243,335,525)	Other operating expense
Penghasilan keuangan	3t,30c	2,335,201,480	2,405,222,592	Finance income
Biaya keuangan	3t,30d	(80,604,085)	(136,464,576)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>32,560,061,868</u>	<u>10,273,138,415</u>	INCOME BEFORE INCOME TAXES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak kini	3u,31a	(4,913,264,840)	(1,568,953,540)	Current tax
Pajak tangguhan	3u,31b	143,164,958	(154,935,475)	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan		<u>(4,770,099,882)</u>	<u>(1,723,889,015)</u>	Total income tax expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>27,789,961,986</u>	<u>8,549,249,400</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya				Other comprehensive income not to be reclassified to profit
Perubahan Nilai Wajar Aset tetap	9	1,214,665,531	1,047,824,978	Changes in fair values of Fixed Assets
Efek Hutang Tersedia untuk dijual				Bonds available for sale
Perubahan Nilai Wajar Efek Hutang	10	340,818,010	--	Changes in fair values of Bonds
Pajak Penghasilan Terkait	31b	(74,979,962)	--	Related Income Taxes
		<u>1,480,503,579</u>	<u>1,047,824,978</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>29,270,465,565</u>	<u>9,597,074,378</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**
Untuk periode enam bulanyang berakhir pada
tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (Continued)**
For the six month period ended
June 30, 2026 and 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan /Notes	30 Juni June 30, 2026	30 Juni/ June 30, 2025 Tidak diaudit/ Unaudited	
LABA YANG DAPAT				
DIATRIBUSIKAN KEPADA				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		27,782,911,118	8,542,737,734	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		7,050,868	6,511,666	Non-controlling interest
Jumlah		<u>27,789,961,986</u>	<u>8,549,249,400</u>	Total
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT				
DIATRIBUSIKAN KEPADA				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		29,263,414,697	9,590,562,712	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		7,050,868	6,511,666	Non-controlling interest
Jumlah		<u>29,270,465,565</u>	<u>9,597,074,378</u>	Total
Laba Per Saham Dasar				Earning per Share
Dasar	37	134	41	Basic

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the six month period ended June 30, 2026 and 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Distribusikan kepada Entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company													
Komponen ekuitas lainnya/ Other Equities													
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid in Capital	Agio Saham/ Shares Premium	Saldo Laba/ Retained earnings		Keuntungan aktuaria pada OCI/ Actuarial gain on OCI	Tambahan Modal Disetor Atas Pengampunan Pajak/ Additional paid in capital from tax amnesty	Surplus revaluasi aset tetap/ Surplus revaluation of properties, plants and equipments	Perubahan nilai wajar aset tetap/ Changes in fair value of properties, plants and equipments	Perubahan nilai wajar Efek Hutang/ Changes in fair value of Bonds	Jumlah/ Total	Kepentingan Non Pengendali/ Noncontrolling interest	Jumlah/ Ekuitas/ Total Equity		
		Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Saldo Laba telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated										
Saldo per 1 Januari 2025	103,828,308,500	3,328,036,410	188,060,179,206	3,960,928,772	2,295,212,242	120,000,000	104,562,930,853	49,857,510,202	-	456,013,106,185	2,010,827,646	458,023,933,831	Balance as of January 1, 2025
Perubahan ekuitas tahun 2025													Changes in equity during 2025
Laba bersih tahun berjalan	-	-	8,542,737,734	-	-	-	-	-	-	8,542,737,734	6,511,666	8,549,249,400	Net income for the year
Distribusi Dividen Tunai	-	-	(7,267,981,595)	-	-	-	-	-	-	(7,267,981,595)	-	(7,267,981,595)	Cash Dividend
Realisasi (pendapatan)/kerugian Revaluasi	-	-	-	-	-	-	242,833,333	-	-	242,833,333	-	242,833,333	Realized (gain)/loss from revaluation
Perubahan nilai wajar aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	1,047,824,978	-	1,047,824,978	-	1,047,824,978	Changes of fair value in properties, plants and equipments
Saldo Per 30 Juni 2025 (Tidak diaudit)	103,828,308,500	3,328,036,410	189,334,935,345	3,960,928,772	2,295,212,242	120,000,000	104,805,764,186	50,905,335,180	-	458,578,520,635	2,017,339,312	460,595,859,947	Balance as of June 30, 2025 (Unaudited)
Saldo Per 31 Desember 2025	103,828,308,500	3,328,036,410	206,721,178,297	3,960,928,772	2,226,417,430	120,000,000	104,277,764,187	52,115,133,376	(143,983,407)	476,433,783,565	2,026,948,092	478,460,731,657	Balance as of December 31, 2025
Perubahan ekuitas tahun 2026													Changes in equity during 2026
Laba bersih tahun berjalan	-	-	27,782,911,118	-	-	-	-	-	-	27,782,911,118	7,050,868	27,789,961,986	Net income for the year
Dividen Tunai (catatan 21)	-	-	(4,153,132,340)	-	-	-	-	-	-	(4,153,132,340)	-	(4,153,132,340)	Cash Dividen (notes 21)
Perubahan nilai wajar aset tetap (Catatan 9)	-	-	-	-	-	-	-	1,214,665,531	-	1,214,665,531	-	1,214,665,531	Changes of fair value in properties, plants and equipments (Note 9)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	265,838,048	265,838,048	-	265,838,048	Other Comprehensive Income
Saldo per 30 Juni 2026	103,828,308,500	3,328,036,410	230,350,957,075	3,960,928,772	2,226,417,430	120,000,000	104,277,764,187	53,329,798,907	121,854,641	501,544,065,922	2,033,998,960	503,578,064,882	Balance as of June 30, 2026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated interim financial statements are an integral part of these consolidated interim financial statements taken as a whole

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada
tanggal 30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND SUBSIDIARY**
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the six month period ended
June 30, 2026 and 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2026	Tidak diaudit/ Unaudited
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dari pelanggan	178,377,565,348	213,720,226,019	
Pembayaran kepada pemasok	(158,882,798,484)	(193,760,086,623)	
Pembayaran kepada karyawan dan direksi	(13,378,921,154)	(16,420,462,998)	
Pembayaran uang muka - Bersih	(3,102,171,132)	(5,495,911,310)	
Pembayaran pajak	(8,812,817,028)	(5,623,768,919)	
Pembayaran beban keuangan	(136,464,576)	(80,604,085)	
Pendapatan dan beban operasional lainnya - Neto	245,398,877	9,113,123,387	
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	(5,690,208,149)	1,452,515,471	
Arus kas dari aktivitas investasi			
Penambahan aset tetap	(1,398,826,167)	(1,620,708,226)	
Pembentukan/Pencairan dana yang dibatasi penggunaannya	11,256,600,000	(859,200,000)	
Pembelian Efek Hutang	--	(21,624,703,329)	
Penjualan aset tetap	585,586,000	277,729,729	
Penerimaan bunga deposito dan jasa giro	2,405,222,592	2,335,201,480	
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	12,848,582,425	(21,491,680,346)	
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Penerimaan/ (pembayaran) hubungan istimewa	--		
Pembayaran dividen	--	(4,119,329,680)	
Penerimaan/(Pembayaran) utang pembiayaan konsumen neto	--	1,128,307,774	
Pembayaran liabilitas sewa	(1,336,500,000)	(1,336,500,000)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,336,500,000)	(4,327,521,906)	
(Penurunan)/ Kenaikan bersih kas dan setara kas	5,821,874,276	(24,366,686,781)	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(131,325,120)	562,721,051	
Kas dan setara kas pada awal tahun	160,063,817,899	172,842,354,467	
Kas dan setara kas pada akhir tahun/periode	165,754,367,055	149,038,388,737	
Cashflows from operating activities			
Receipts from customers			
Payments to suppliers			
Payments to directors and employees			
Advance payments - Net			
Payments of taxes			
Payment of finance costs			
Payments for other operating expenses - Net			
Net cash flows provided by/ (used for) operating activities			
Cashflows from investing activities			
Additions of properties, plants and equipments			
Payments/Reduction of restricted fund			
Bonds Purchases			
Proceed from sale of properties,			
Receipts of deposit in current accounts			
Net cash flows used for investing activities			
Cashflows from financing activities			
Receipts/ (payments) from related parties			
Dividend payments			
Receipts/(payments) of consumer			
Payments for liabilities of finance payables - net			
Payment of lease liabilities			
Net cash flows used for financing activities			
Net (decrease)/ increase on cash and cash equivalents			
Effect of exchange rate changes on Cash and cash equivalents			
Cash and cash equivalents at beginning of the year			
Cash and cash equivalents at the end of year/periode			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole

1. UMUM

a. Latar Belakang Perusahaan

PT Intanwijaya Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan di Banjarmasin berdasarkan Akta Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., No. 64 tanggal 14 November 1981. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 13 tanggal 25 Mei 2026 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Dr. R. Joko Setyo Hartono Widagdo S.E., MM., S.H., Mkn., mengenai pengangkatan Kembali dewan Direksi, serta penyesuaian kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan ini telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.09.0341468 tanggal 23 Juni 2026.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang manufaktur *formaldehyde*.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri *formaldehyde resin* (perekat kayu). Lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin dan Semarang.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 1 Juni 1990, berdasarkan Surat Izin Emisi Saham No. SI-115/SHM/MK.10/1990 Perusahaan telah memperoleh izin untuk menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) sejumlah 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.

Rasio pembagian saham bonus yang merupakan dividen saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba adalah setiap pemegang 17 saham Perusahaan yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham, berhak atas 1 saham baru yang dikeluarkan dari portepel.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT Intanwijaya Internasional Tbk (hereinafter called as "the Company"), formerly named as PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, was established in Banjarmasin based on the Notarial Deed No. 64 of Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., dated November 14, 1981. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 dated December 24, 1982.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently pursuant to Notarial Deed No. 13 dated May 25, 2026, executed before Dr. R. Joko Setyo Hartono Widagdo, S.E., M.M., S.H., M.Kn., concerning the reappointment of the Board of Directors and the adjustment of the Company's business activities. The amendment was recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-AH.01.09.0341468 dated June 23, 2026.

In accordance with article 2 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in *formaldehyde* manufacture.

The Company is domiciled in Jakarta and the main activities are industry of *formaldehyde resin* (wood adhesive). The factory is located in Banjarmasin and Semarang.

The Company started its commercial operation in 1987.

b. The Company's Public Offering

On June 1, 1990, based on License on Share Issuance No. SI-115/SHM/MK.10/1990, the Company has conducted the initial public offering in Bursa Efek Indonesia (formerly Bursa Efek Jakarta) of 4,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share.

The ratio of shares distribution which is share dividends generated from the capitalization of retained earnings with ratio of every 17 shares held by the shareholders recorded in the List of Shareholders earn the rights to obtain 1 new share issued from the unissued capital stocks.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Nomor 22 tanggal 19 Juni 2025 tentang Pernyataan Keputusan Rapat oleh Notaris Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE, MM, SH, Mkn., susunan pengurus Perusahaan pada 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	2026
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Tamzil Tanmizi
Komisaris	Reynazran Royono
Komisaris Independen	Ignatius Evan Rickyanto
Direksi	
Direktur Utama	Tazran Tanmizi
Direktur	Sondy Ardy
Komite Audit	
Ketua	Ignatius Evan Rickyanto
Anggota	Meliani
Anggota	David Bingei

Jumlah kompensasi jangka pendek yang diterima oleh Direksi dan Komisaris pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp 3.878.682.820 dan Rp 7.599.829.813. Jumlah karyawan Perusahaan pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 rata-rata 155 orang dan 155 orang.

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, Perusahaan mempunyai entitas anak secara bersama sama disebut sebagai Perusahaan dan entitas anak terdiri atas :

Entitas anak/ Subsidiary	Kegiatan usaha utama/ Primary activities	Kedudukan/ Domicile	Tahun penyertaan/ Investment year	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
					30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
PT Intan Alam Pertiwi	Real estate	Indonesia	2016	80%	10,546,972,133	10.511.717.791

PT Intan Alam Pertiwi ("Entitas anak") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Juni 2016, berdasarkan Akta Pendirian No.64, oleh Drs. Wijanto Suwongso., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-0034278.AH.01.01 tahun 2016, tanggal 2 Agustus 2016.

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Based on Deed Number 22 dated June 19, 2025 concerning Statement of Shareholders' Decision by Notary Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE, MM, SH, Mkn., board of Commissioners and Directors as of June 30, 2026 and 2025 are as follows:

	2025	Board of Commissioners
Tamzil Tanmizi		President Commissioner
Reynazran Royono		Commissioner
Ignatius Evan Rickyanto		Independent Commissioner
Direktors		
Tazran Tanmizi		President Director
Sondy Ardy		Director
Audit Committee		
Ignatius Evan Rickyanto		Chairman
Meliani		Member
David Bingei		Member

The amounts of compensation received by the Directors and Commissioners in June 30, 2026 and December 31, 2025 are Rp 3,878,682,820 and Rp 7,599,829,813, respectively. The Company has approximately 155 employees and 155 employees as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

d. Structure of the Subsidiary

As of June 30, 2026 and 2025, the Company has the following subsidiary, of which :

PT Intan Alam Pertiwi ("the Subsidiary") was established in Indonesia on June 29, 2016, based on Deed of Establishment No.64, by Drs. Wijanto Suwongso., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No.AHU-0034278.AH.01.01 year 2016, dated August 2, 2016.

Anggaran dasar entitas anak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta no. 79 oleh Drs. Wijanto Suwongso, S.H., tanggal 29 November 2017 mengenai peningkatan modal dasar dan modal disetor entitas anak. Perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-0025555.AH.01.02 tahun 2017, tanggal 6 Desember 2017.

Berdasarkan Akta No. 79 tanggal 29 November 2017 dari Notaris Drs. Wijanto Suwongso, S.H., rincian pemegang saham adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of shares	Jumlah/ Rp
PT Intanwijaya Internasional Tbk	6,800	80%	6,800,000,000
Tazran Tanmizi	1,700	20%	1,700,000,000
Jumlah/ Total	8,500	100%	8,500,000,000

The Subsidiary's articles of association have undergone several changes, most recently based on Deed no. 79 by Drs. Wijanto Suwongso, S.H., dated November 29, 2017 regarding the increase in the Subsidiary's authorized capital and paid-up capital. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No.AHU-0025555.AH.01.02 year 2017, dated December 6, 2017.

Based on Deed No. 79 dated November 29, 2017, issued by Notary Drs. Wijanto Suwongso, S.H., the list of shareholders are as follows:

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2026)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan terkait Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan. Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 mengenai penghentian pengakuan liabilitas keuangan dan mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen terkait kontraktual seperti tranche. Amendemen ini juga memodifikasi ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan untuk investasi dalam instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan menambahkan ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Tanggal efektif 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperkenankan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2026)

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2026.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- PSAK 109: Financial Instrument and PSAK 107 Financial Instrument: Disclosure related to Classification and Measurement of Financial Instruments. The amendment adds and clarifies provisions in PSAK 109 regarding the derecognition of financial liabilities and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with environmental, social and governance (ESG)-linked features, financial assets with non-recourse features and contractually linked instruments such as tranches. The amendment also modifies provisions in PSAK 107 related to disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows. Effective date January 1, 2026 and early adoption is allowed.

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan. PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba rugi operasi". PSAK 118 menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi, mengkategorikan pos-pos menjadi operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mengamankan pengungkapan spesifik, termasuk ukuran kinerja yang ditentukan manajemen (MPM), yang harus direkonsiliasi dengan subtotal yang paling mirip dalam laba rugi PSAK. Tanggal efektif 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Informasi Kebijakan Akuntansi Material".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026 yaitu sebagai berikut :

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

b. Dasar pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan dan entitas anak.

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year

- PSAK 118 Presentation and Disclosure in Financial Statements. PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorizing items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), which must be reconciled to the most similar specified subtotal in PSAK's profit or loss. Effective date January 1, 2027 and early adoption is allowed.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Material Accounting Policies Information".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and IFASs that effective on or after January 1, 2026, as follows :

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which include the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board ("FASB") and the Indonesian Institute of Accountants, as well as the Regulations and Guidelines for Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by the Financial Services Authority ("FSA").

b. Basis of Measurement and Preparation of interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements are prepared and presented in accordance with SFAS 201 "Presentation of Financial Statements" including SFAS 201 "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Company's and subsidiary's financial position or performance.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep biaya perolehan serta menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Ketika Perusahaan dan entitas anak menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara restrospektif. PSAK No. 110 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 227 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan menentukan apakah dia merupakan entitas induk dengan menilai apakah dia mengendalikan satu atau lebih investee. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Perusahaan mengendalikan investee ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention using the accrual basis except for the interim consolidated statement of cash flows.

The measurement in the preparation of interim consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The interim consolidated statements of cash flows, are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) which also represents functional currency of companies and subsidiaries.

When companies and subsidiaries adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

The Company and subsidiary applied SFAS No. 110, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. SFAS No. 110 superseded the requirements related consolidated financial statements in SFAS No. 227 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded IFAS No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This SFAS requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. The Company determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the Company is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan investee jika dan hanya jika, perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Perusahaan memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- hak suara dan hak suara *potential* investor.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Prosedur Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak; dan
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam antar Perusahaan dan entitas anak yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Specifically, the Company controls the investee if, and only if, the company has the following elements:

- power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- the ability to use its power over the investee to affect the Company's returns.*

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;*
- rights arising from other contractual arrangement(s);*
- the Company's voting rights and potential voting rights.*

The company's reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

c. Principles of Consolidation

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;*
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary; dan*
- eliminate in full inter-entity assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Company and subsidiary.*

The Company includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting Entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

Perusahaan dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Non-Pengendali (KNP)

Perusahaan sebagai entitas induk menyajikan KNP di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perusahaan mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik ekuitas dari entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Perusahaan dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh KNP berubah, Perusahaan menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan KNP untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Perusahaan tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat KNP yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 239 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama; dan
- mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

The Company and subsidiary are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiary and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in the Company's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, The carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in the Company's relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
- recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant SFASs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS No. 239, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture; and
- recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Suatu entitas investasi tidak mengonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 103, "Kombinasi Bisnis" ketika Entitas tersebut memperoleh pengendalian atas Entitas lain. Ketika Entitas menjadi, atau berhenti, menjadi Entitas investasi, Entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah Entitas yang:

- memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan;
- mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan Perusahaan dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 112, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 239, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena Entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra Perusahaan dan entitas anak dan saldo terutang tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada Entitas investasi tersebut. Oleh karenanya Entitas induk dari Entitas investasi mengonsolidasi seluruh Entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui Entitas anak yang merupakan Entitas investasi, kecuali Entitas induk itu sendiri merupakan Entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 112, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Sebagaimana diatur dalam PSAK 227, "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 239, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Investment Entity Consolidation Exemption

An investment entity does not consolidate its subsidiaries, or apply SFAS No.103, "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An Investment Entity is an Entity that:

- obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;*
- commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and;*
- measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.;*

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify the Company from being classified as an investment entity. Investment entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by SFAS No. 112, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment Entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with SFAS No.239, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment Entity is not required to consolidate its subsidiaries, inter entity related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment Entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment Entity subsidiary, unless the parent itself is an investment Entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in SFAS No. 112, "Disclosure of Interests in Other Entities".

As regulated in SFAS 227, "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with SFAS 239, "Financial Instrument: Recognition and Measurement".

Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

d. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners with the weighted average common shares outstanding during the year. Diluted earning per share is calculated by considering the impact of dilutive potential common shares during the reporting period.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

e. Transactions with Related Parties

The Company conducts transactions with related parties as defined in SFAS No. 224, "Related Party Disclosures" and SFAS No. 224, "Related Party Disclosures".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor), dengan karakteristik:

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity), with the following characteristics:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan dan entitas anak yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan dan entitas anak, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same companies and subsidiaries (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Companies and subsidiaries of which the other entity is a member).

- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (i).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Perusahaan adalah entitas pelapor sebagaimana dimaksud diatas.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan Segmen

Perusahaan dan entitas anak melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Suatu segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas yang :

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The Company is the reporting entity as referred to above.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segment Reporting

Companies and subsidiaries discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an Entity :

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Perusahaan dan entitas anak melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan dan entitas anak.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

g. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 109 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 109 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Perusahaan juga menerapkan PSAK 107 "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK 109 menggantikan PSAK 239 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK 232 menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK 107 mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada laporan posisi keuangan ketika Perusahaan menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual.

Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan ketika pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Segment reporting made by the Company and subsidiary is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Company and subsidiary.

All transactions between segments are eliminated.

g. Financial Instruments

The Company and subsidiary adopted SFAS 109 "Financial Instruments" including Amendment to SFAS 109 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to SFAS 109 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Company also applied SFAS 107 "Financial Instruments: Disclosures". SFAS 109 replaces SFAS 239 "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS 232 outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

SFAS 107 requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provision of the instrument.

All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi/fair value through profit or loss (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain / fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah ketika aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Amortized Cost and Effective Interest Method

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired.

Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Pada pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anak dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai FVOCI. Penunjukan FVOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 103.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Secara khusus :

- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali Perusahaan dan entitas anak menetapkan investasi ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis seperti pada FVOCI yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss.

The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost.

All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

On initial recognition, companies and subsidiaries may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVOCI. Designation at FVOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which SFAS 103 applies.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Specifically :

- *Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Entity designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVOCI irrevocably on initial recognition.*

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Secara khusus :

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs"; dan
- untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan FVOCI, selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVOCI criteria may be designated as at FVTPL irrevocably upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Foreign Exchange Gains and Losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date.

Specifically :

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item; and
- for equity instruments measured at FVOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI, piutang sewa, aset kontrak, serta komitmen pinjaman pada kontrak jaminan keuangan. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Perusahaan dan entitas anak selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan entitas anak, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anak membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

Dalam melakukan penilaian ini, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Perusahaan dan entitas anak beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan dan entitas anak.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, pada tanggal Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan perubahan risiko di mana debitur tertentu akan gagal bayar (*default*) dalam kontrak.

Impairment of Financial Assets

The Company and subsidiary recognize a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, lease receivables, contract assets, as well as on loan commitments financial guarantee contracts. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments.

The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Company and subsidiary always recognizes lifetime ECL for trade receivables, contract assets and lease receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's and subsidiary's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, companies and subsidiaries compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

In making this assessment, the Company and subsidiary consider both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's and subsidiary's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's and subsidiary's core operations.

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date that the Company and subsidiary becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a loan commitment and financial guarantee contract, the Company and subsidiary consider the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

Perusahaan dan entitas anak secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Kebijakan Penghapusan

Perusahaan dan entitas anak menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Perusahaan dan entitas anak, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Perusahaan dan entitas anak mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak dan komitmen jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang ditetapkan di bawah ini.

Liabilitas Keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

The Company and subsidiary regularly monitor the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Write-off Policy

The Company and subsidiary write off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company and subsidiary's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Company and subsidiary derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Company and subsidiary neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, companies and subsidiaries recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the company and subsidiary retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and subsidiary continue to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts and commitments issued by the Company and subsidiary, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial Liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Perusahaan dan entitas anak dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company and subsidiary manage together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.*

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments.

These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Perusahaan dan entitas anak mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

(3) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 109 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and subsidiary derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's and subsidiary's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Company and subsidiary exchange with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Company and subsidiary account for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

(3) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Company and subsidiary have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Company and subsidiary do not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

SFAS 109 does not allow reclassification:

- for equity investments measured at FVOCI, or
- where the fair value option has been exercised under any circumstances for the financial asset or financial liability.

The financial liability shall not be reclassified.

h. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Perusahaan dan entitas anak.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

i. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha biasa. Pencadangan tidak tertagihnya piutang usaha dibukukan pada akun biaya penghapusan piutang pada laporan laba rugi. Penyisihan atas piutang tak tertagih ditetapkan berdasarkan penelaahan mendalam terhadap kondisi masing-masing debitur pada akhir tahun. Apabila terhadap sejumlah piutang tersebut tak tertagih, jumlah tersebut akan dihapuskan atau dicadangkan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode *first in first out* (FIFO). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

k. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Uang muka merupakan pembayaran di awal yang dilakukan manajemen bertujuan untuk pembelian kepada supplier, pembelian material kendaraan, pembelian alat berat, pembelian BBM, dan lain-lain untuk menunjang kegiatan perusahaan.

h. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Company and subsidiary.

Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage .

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

i. Account Receivables

Accounts receivable is the amount payable from customers for services rendered in ordinary business activities. Non-trade receivables are amounts payable arising from transactions outside of normal business activities. The allowance for uncollectible accounts receivable is recorded in the write-off expense account in the income statement. Allowance for doubtful accounts is determined based on an in-depth review of the condition of each debtor at the end of the year. If the receivables are uncollectible, the amount will be written off or reserved.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the first in first out method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

k. Advance and Prepaid Expenses

Advances are advance payments made by management aimed at purchasing from suppliers, purchasing vehicle materials, purchasing heavy equipment, purchasing fuel, and others to support the company's activities.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

I. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 216 (Revisi 2011), "Aset Tetap", termasuk PSAK No. 216 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK No.216, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK 216 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika Perusahaan menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK 216 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method). Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut :

	Tahun / Years	
Bangunan dan prasarana	20	Building and facilities
Mesin dan peralatan	10	Machineries and equipments
Kendaraan	5-10	Vehicle
Inventaris kantor	5	Office inventory

Sejak tahun 2016, Perusahaan telah melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Tanah, bangunan, mesin dan peralatan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan, mesin dan peralatan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

I. Fixed Asset

The Company adopted SFAS No. 216 (Revised 2011), "Fixed Assets", including SFAS No. 216 (Improvement 2015), "Fixed Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 216, "Fixed Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".

This SFAS 216 (Improvement 2015) provides clarification related to the revaluation model, that when the Company uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to SFAS 216 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Properties, plants and equipments are recorded based on cost model which stated at cost less their accumulated depreciation. Properties, plants and equipments are depreciated based on the estimated useful lives using the straight line method. Estimated useful lives as follows :

Since 2016, the Company had changed its accounting policy on properties, plants and equipments for land, building, machineries and equipment from cost method to revaluation method. Land, building, machineries and equipments are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land, building, machineries and equipments is recognized on other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent if there is reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land, building, machineries and equipments is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the asset revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land, buildings, machineries and equipments.

Surplus revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah tidak disusutkan.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dilepas, nilai tercatat dikeluarkan dari posisi keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

m. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 116 "Sewa", "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada inepsi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasi, Perusahaan dan entitas anak harus menilai apakah:

- Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak ini ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasi; dan
 2. Perusahaan dan entitas anak telah mendesain aset identifikasi dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada inepsi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Perusahaan dan entitas anak adalah penyewa.

Perusahaan dan entitas anak telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

The revaluation surplus in respect of land, buildings, machineries and equipments is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Land is not depreciated.

When a fixed asset is no longer used or disposed of, its recorded value is removed from the consolidated financial position, and any resulting gain or loss from the disposal of the fixed asset is recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

m. Lease

The Company adopts SFAS 116 "Leases", "Determining whether an Arrangement contains a Lease", IFAS 23 "Operating Lease – Incentives", IFAS 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving a Legal Form of Lease" and IFAS 25 "Landrights".

The Entities as a Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, companies and subsidiaries shall assesses whether:

- *The Company and subsidiary have the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *The Company and subsidiary have the right to direct the use of the identified asset. The Company and subsidiary have this right when they have the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company and subsidiary have the right to operate the identified asset; and*
 2. *The Company and subsidiary have designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and subsidiary allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which.

The Company and subsidiary have elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan dan entitas anak mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 216.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan dan entitas anak pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Perusahaan dan entitas anak mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Perusahaan dan entitas anak mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Perusahaan dan entitas anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Perusahaan dan entitas anak akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perusahaan dan entitas anak cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut PSAK lain.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, the Company and subsidiary measure the right-of-use asset using a cost model that relates to Fixed Assets under SFAS 216.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Company and subsidiary at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Company and subsidiary depreciate the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, The Company and subsidiary depreciate the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Company and subsidiary use the incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Company and subsidiary under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company and subsidiary are reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Company and subsidiary are reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another SFAS.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi); dan
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

n. Investasi

Deposito Berjangka

Deposito berjangka dicatat sebesar nilai nominal.

Efek-Efek

Efek-efek terdiri dari efek utang. Efek-efek diklasifikasikan atas dasar tujuan investasi atau intensi dari manajemen.

Biaya perolehan atas obligasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, kerugian belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar efek pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan disajikan dalam kelompok ekuitas.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan memiliki investasi pada obligasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Pada pengakuan awal, investasi ini dicatat sebesar harga perolehan, dan membandingkan dengan nilai wajar setiap akhir periode. Selisih antara perbandingan harga perolehan dengan nilai wajar dicatat sebagai keuntungan/ kerugian yang belum direalisasi pada penghasilan komprehensif lain.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);
- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate); and
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

n. Investments

Time Deposits

Time deposits are stated at its nominal value.

Marketable Securities

Marketable securities consist of debt. Marketable securities are classified based on the management's purpose or intention of maintaining such instruments.

The acquisition cost of bonds measured at fair value through other comprehensive income, and unrealized losses arising from increases (decreases) in the fair value of securities at fair value through other comprehensive income, are presented within equity.

Bonds issued are presented at nominal value net of unamortised discount. Costs incurred related to the bond issuance are presented as deduction from the proceeds of bonds issued and amortised over the term of the bonds using the effective interest rate method.

The Company has investment in Bonds which is classified as available-for-sale financial assets. This investment is recorded at cost because of the significant estimation range of the realistic fair value and the probability of various estimation could not be assessed reliably and therefore the Company is unable to measure the investment in shares at its fair value.

o. Impairment of Non-Financial Asset Value

The recoverable amount determined for an individual asset is the higher amount between the fair value of an asset or cash generating unit ("UPK") less costs to sell and the value of its use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of the asset or entities other assets.

If the carrying value of an asset is greater than its recoverable value, the asset is considered to be impaired and the carrying value of the asset is reduced to its recoverable value. Impairment losses from continuing operations, if any, are recognized in profit or loss in accordance with the cost categories that are consistent with the function of the impaired asset.

p. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang dan jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

q. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Biaya yang masih harus dibayar merupakan utang yang dilunasi oleh manajemen perusahaan yang bersifat lancar (jatuh tempo dalam satu periode laporan keuangan).

r. Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 221 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu Entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangnya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan; dan
- mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

p. Trade Payable

Trade payables are obligations to pay for goods and services that have been received in the normal course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less after the reporting date, otherwise they are presented as long-term liabilities.

q. Accrued Expenses

Accrued expenses are debts that are paid off by the company's management that are current (maturities within one financial reporting period).

r. Foreign Currency Transactions And Balances

The Company adopted SFAS No. 221 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This Standard sets up measurement and presentation currency of an Entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the entity to consider the following factors:

- currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
- currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
- the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced; and
- the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

The Company and subsidiary use the Indonesian Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Indonesian Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Indonesian Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut :

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows :

	30 Juni/ June 30 , 2026	31 Desember/ December 31 , 2025	
1 Dollar Amerika Serikat	17,856	16,782	1 United States Dollar
1 Dollar Singapura	13,806	13,069	1 Singaporean Dollar

s. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 219 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK No. 219, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 219. Selain itu, Entitas juga mengadopsi ISAK No. 114, "PSAK 219: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Amandemen 2015 PSAK No. 219 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Amandemen 2018 PSAK 219 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, penyelesaian keuntungan dan kerugian, biaya jasa kini dan bunga bersih setelah amandemen, kurtailmen, atau program penyelesaian karena semuanya tersebut menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya digunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan).

Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/20), PP 35/2021.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

s. Employee Benefit

The Company adopted SFAS No. 219 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment 2015 to SFAS No. 219, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to SFAS No. 219. Besides, the Entity also adopted IFAS No. 114, "SFAS 219: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This SFAS introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amendment 2015 to SFAS No. 219 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

Amendment 2018 to SFAS 219 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or program completion because they use the most recent actuarial assumptions (previously used actuarial assumptions at the beginning of the annual reporting period).

The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law on Job Creation No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/20), PP 35/2021.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti suatu entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti).

Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 115, Perusahaan dan entitas anak mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut.

Dalam menerapkan Standar ini, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah :

1. **Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan**
Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset), is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liabilities).

Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

t. Revenue and Expense Recognition

The Company recognizes revenue in accordance with the provisions of SFASS 115. The Company and subsidiary recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Company and subsidiary expect to receive in exchange for those goods or services.

In applying this Standard, the Company and subsidiary take into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment :

1. **Identification of the Contract with the Customer**
Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Perusahaan dan entitas anak mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that companies and subsidiaries expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, companies and subsidiaries estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Company and subsidiary expect to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Perusahaan dan entitas anak;
- biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Perusahaan dan entitas anak yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Standar lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Standar lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Perusahaan dan entitas anak mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

u. Perpajakan

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 212 (Revisi 2013) Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga menerapkan ISAK 225 "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode ini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode ini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- pengakuan awal goodwill; atau
- pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang
 - bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Company and subsidiary can specifically identify;
- the costs generate or enhance resources of the Company and subsidiary that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Company and subsidiary recognize revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

u. Taxation

The Company and subsidiary adopted SFAS 212 (Revised 2013) "Income Taxes". Besides, the Company and subsidiary also adopted IFAS 225 "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

- initial recognition of goodwill; or
- the initial recognition of an asset or liability of a transaction which
 - other than in a business combination; and
 - at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).

- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas mampu mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari :

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
- bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
- perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Pengukuran

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

- c. temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from :

- a. the initial recognition of an asset or liability of a transaction which
- other than in a business combination; and
 - at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).
- b. deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:
- the temporary difference will reverse in the foreseeable future and
 - taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities may not be discounted.

Measurement

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau entitas berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

v. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 370 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

PSAK 370 memberikan pilihan kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan kewajiban sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pengampunan pajak berdasarkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) atau Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP).

Pilihan akuntansi alternatif adalah :

w. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Menggunakan standar yang berlaku yang sudah ada dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK") (Pendekatan Umum) sesuai dengan ketentuan dalam paragraf 6 dari PSAK 370; atau

Pada awalnya suatu entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba kemudian.

Perusahaan mengakui uang tebusan (uang yang dibayar sesuai dengan UU Pengampunan Pajak) dalam laba rugi pada periode SKPP diterima.

Perusahaan melakukan penyesuaian atas saldo tagihan (klaim), aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan diterima sesuai UU Pengampunan Pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan PSAK ini.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

v. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Company and subsidiary apply SFAS 370 "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"

SFAS 370 provides a choice of accounting policies for entities that recognize assets and liabilities in accordance with the provisions of the Tax Amnesty Act based on Asset Declaration Letters for Tax Amnesty / Asset Declaration Letters (SPHPP) or Tax Amnesty Certificates / Certificates (SKPP).

Alternative accounting options are:

w. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Using the applicable standards that already exist in Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") (General Approach) in accordance with the provisions in paragraph 6 of SFAS 370; or

Initially, an entity recognizes the difference between the tax amnesty asset and the tax amnesty liability in equity in the additional paid-in capital account. This amount cannot be recognized as realized profit or loss nor reclassified to retained earnings later.

The Company recognizes the ransom (money paid in accordance with the Tax Amnesty Act) in profit or loss in the period the SKPP is received.

The Company makes adjustments to the balance of claims (claims), deferred tax assets and provisions in profit or loss in the period the Certificate is received in accordance with the Tax Amnesty Act as a result of loss of rights that have been recognized as claims for tax overpayments, deferred tax assets on accumulated tax losses that have not been compensated, and tax provisions before applying this SFAS.

x. **Dividen**

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

x. **Dividends**

Final dividends distributions are recognised as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Masa manfaat aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Perusahaan dan entitas anak diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF MATERIAL ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Entity. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company has the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Useful lives of property and equipment

The useful life of certain property and equipment of the Company and subsidiary are estimated based on the expected lifetime of the asset is available for use. Such estimates are based on the collective judgement based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to the use, technical or commercial obsolescence and limited rights or other restrictions on the use of the asset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada catatan 3l.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 nilai tercatat bersih aset tetap diungkapkan pada catatan 9.

Provisi atas penurunan nilai piutang

Perusahaan dan entitas anak menelaah portofolio piutang usaha untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan entitas anak menentukan kerugian penurunan nilai piutang usaha dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, kemungkinan debitur mengalami pailit, reorganisasi keuangan yang dilakukan oleh debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran, serta perkiraan atas kondisi ekonomi. Penyisihan penurunan nilai dibuat berdasarkan estimasi jumlah yang tidak dapat terpulihkan yang ditentukan dari rekam jejak tunggakan masa lalu dan risiko peningkatan kerugian kredit ekspektasian di masa depan.

Dalam menentukan apakah kerugian penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, arus kas masa depan dari kelompok piutang yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sama dengan karakteristik risiko kredit tersebut dan estimasi kerugian kredit ekspektasian di masa depan. Metode dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkala.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 17 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 nilai tercatat imbalan pasca kerja diungkapkan pada catatan 19.

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above.

The decline in the estimated useful lives of each property and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The estimated useful lives of property and equipment as disclosed in note 3l.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the net carrying value of fixed assets are disclosed in note 9.

Provision for impairment of receivables

The Company and subsidiary's review their trade receivables portfolios to assess impairment at reporting date. The Company and subsidiary's determine the impairment losses of trade receivables by considering significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy, financial reorganisation, default or delinquency in payment and forecasts of economic conditions. An allowance for impairment is made based on the estimated irrecoverable amount determined by reference to past default experience and increase of risk in expected credit loss in the future.

In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, future cash flows in a group of receivables that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of historical loss experience for receivables with credit risk characteristics similar to those in the entities and estimation of expected credit loss in the future. The methodology and assumptions used are reviewed regularly.

Post employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 17 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from companies and subsidiaries's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

As June 30, 2026 and December 31, 2025 the value of employee benefit are disclosed in note 19.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada catatan 29c.

Sewa

Perusahaan dan entitas anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran.

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa" dan PSAK 116, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan entitas anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the value of deferred tax assets are disclosed in note 29c.

Lease

The Company and subsidiary have several leases where companies and subsidiaries acts as lessee in respect of vehicle lease and the rental of an office building.

The Company and subsidiary evaluate whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on SFAS 30, "Lease", and SFAS 116, "Lease", which requires the Company and subsidiary to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Kas		
Rupiah	325,314,295	290,216,233
Dolar Amerika Serikat	7,713,792	7,249,824
Subjumlah	333,028,087	297,466,057
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	26,981,976,691	56,794,763,677
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	15,855,507,412	14,237,992,893
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,506,619,523	3,997,748,454
PT Bank Hana Indonesia	13,057,903,264	1,649,711,285
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9,649,475	5,291,114
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,031,077,410	969,563,782
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,398,779,022	5,249,247,872
PT Bank Central Asia Tbk	1,099,545,519	2,490,857,108
PT Bank Hana Indonesia	1,117,710,426	229,568,698
Subjumlah	64,058,768,742	85,624,744,883
Dolar Singapura		
PT Bank Central Asia Tbk	83,979,673	45,055,202
Subjumlah	83,979,673	45,055,202
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,182,022,106	2,146,107,764
PT Bank Hana Indonesia	-	10,873,857,086
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	36,220,925,209	30,798,182,004
PT Bank Hana Indonesia	26,940,827,284	25,142,776,289
PT Bank Central Asia Tbk	18,180,072,829	16,934,022,432
Dolar Singapura		
PT Bank Central Asia Tbk	1,038,764,807	980,142,750
Subjumlah	84,562,612,235	86,875,088,325
Jumlah kas dan setara kas	149,038,388,737	172,842,354,467

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of :

Cash on Hand
Rupiah
United States Dollar
Subtotal
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Hana Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Hana Indonesia
Subtotal
Singapore Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
Subtotal
Time Deposits
Rupiah
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Hana Indonesia
United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Hana Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
Singapore Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
Subtotal
Total cash and cash equivalents

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Interest rate of time deposit based on denominated are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Tingkat Suku Bunga		
Rupiah	4.00%	4.50%
Dolar Amerika Serikat	2,25% - 3,25%	2,25% - 3,25%
Dolar Singapura	0.75%	0.90%

Interest Rate

Indonesian Rupiah
United States Dollar
Singapore Dollar

Penempatan kas dan setara kas yang dimiliki oleh Perusahaan seluruhnya pada pihak ketiga.

Placement of cash and cash equivalents owned by the Company entirely with third parties

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Pihak Ketiga		
PT. Mangole Timber Producers	9,699,382,575	9,526,457,062
PT. Dharma Putra	8,298,560,012	5,883,105,783
PT. Intertrend Utama	7,770,784,536	3,567,954,189
PT. Pundi Indokayu Industri	5,516,053,535	-
PT. Aksha Karunia Mill	3,791,212,770	-
PT. Abhirama Kresna	3,142,077,130	3,270,000,000
PT Mandiri Jaya Successindo	2,136,515,500	1,930,376,829
Gilang Adi Putra	2,131,490,875	-
PT. Lingarjati Mahardika Mulia	1,937,377,850	1,937,377,850
PT. Alam Damai Mitra Raya Admira	1,933,564,500	-
PT. Maju Jayasejahtera Plywood Industri	1,742,859,000	1,762,859,000
PT. Berkah Cahaya Asli	1,587,183,925	1,168,243,044
PT. Mugi Abadi Sentosa	1,454,609,045	-
CV Temon Raya Berjaya	1,438,213,125	1,012,813,910
PT. Dutamas Satu	1,340,162,410	1,340,162,410
PT. Sengon Kondang Nusantara	1,224,419,910	2,078,364,555
PT Wasabi Inti Sukses	1,075,415,325	-
CV. Catur Tunggal Lestari	1,070,638,959	-
Ahmad Abdul Ghofur	-	1,333,864,800
PT. Redtroindo Nusantara	-	1,169,097,509
CV. Sumber Anugrah	-	1,165,549,070
Muhamad Fuadi	-	1,119,600,800
Lain-lain		
(Masing-masing di bawah Rp 1000 juta)	49,863,617,229	46,154,241,503
Jumlah	107,154,138,211	84,420,068,314
Pencadangan Piutang Tak Tertagih - pihak Ketiga	(18,465,599,875)	(17,393,961,147)
Jumlah Piutang Pihak Ketiga	88,688,538,336	67,026,107,167
Pihak Berelasi (Catatan 35)	24,912,224,922	25,134,446,217
Pencadangan Piutang Tak Tertagih - Pihak Berelasi	(4,359,639,335)	(4,398,528,088)
Jumlah Piutang Pihak Berelasi	20,552,585,587	20,735,918,129
Piutang Usaha - neto	109,241,123,923	87,762,025,296

Sifat dari hubungan dan transaksi antara kelompok usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 35.

Piutang usaha tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of :

Third Parties
PT. Mangole Timber Producers
PT. Dharma Putra
PT. Intertrend Utama
PT. Pundi Indokayu Industri
PT. Aksha Karunia Mill
PT. Abhirama Kresna
PT Mandiri Jaya Successindo
Gilang Adi Putra
PT. Lingarjati Mahardika Mulia
PT. Alam Damai Mitra Raya Admira
PT. Maju Jayasejahtera Plywood Industri
PT. Berkah Cahaya Asli
PT. Mugi Abadi Sentosa
CV Temon Raya Berjaya
PT. Dutamas Satu
PT. Sengon Kondang Nusantara
PT Wasabi Inti Sukses
CV. Catur Tunggal Lestari
Ahmad Abdul Ghofur
PT. Redtroindo Nusantara
CV. Sumber Anugrah
Muhamad Fuadi
Others
(Each Below 1 Billion Rupiah)
Total
Allowance for doubtful debts -third parties
Total Third Party Receivables
Related Party (see Note 35)
Allowance for doubtful debts -related parties
Total related parties
Trade Receivables - net

The nature of relationship and transactions of the Company with the related parties are explained in Notes 35.

Trade receivables are unsecured and non interest bearing.

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A summary of the trade receivables aging schedule based on the invoice date, is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Jatuh Tempo < 30 hari	67,163,319,091	57,285,993,904	Overdue < 30 days
Jatuh Tempo 31 - 90 hari	19,946,894,287	16,927,198,622	Overdue 31 - 90 days
Jatuh Tempo > 90 hari	22,130,910,545	13,548,832,770	Overdue > 90 days
Jumlah	109,241,123,923	87,762,025,296	Total

Lihat Catatan 35 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Perusahaan mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

See Note 35 on credit risk of trade receivables to understand how the Company manages and measures credit quality of trade receivables that are neither past due nor impaired.

Mutasi cadangan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

Movements in reserves for bad debts are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo Awal	21,792,489,235	19,308,017,537	Beginning balance
Pengurangan Cadangan Lalu	(253,823,656)	(1,407,323,530)	Deduction of allowance
Pembentukan Tahun Berjalan	1,286,573,631	3,891,795,228	Addition of allowance in current year
Jumlah	22,825,239,210	21,792,489,235	Ending balance

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen Perusahaan telah melakukan penambahan cadangan penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp1.286.573.631 dan Rp3.891.795.228 dan melakukan pengurangan cadangan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp253.823.656 dan Rp1.407.323.530. Pengurangan cadangan penurunan nilai piutang usaha tersebut dapat disebabkan karena terdapat pelanggan yang berada dalam keadaan pailit dan dalam putusan PKPU, atau beberapa pelanggan yang sudah dicadangkan penuh melakukan pembayaran atas kewajiban pelunasan piutangnya.

In 2025, the Company's management has made an addition to the allowance for impairment of trade receivables amounting to Rp1,286,573,631 and Rp3,891,795,228 and a reduction in the allowance for impairment of trade receivables amounting to Rp253,823,656 and Rp1,407,323,530. The reduction in the allowance for impairment of trade receivables was caused by several customer being in a state of bankruptcy and under PKPU proceedings, or as some fully provisioned customers making payments to settle their outstanding receivables.

Manajemen berpendapat cadangan yang dibentuk cukup untuk menutupi kerugian yang timbul atas kemungkinan piutang yang tak dapat tertagih.

Management believes the provision of allowance are adequate to covers the possible losses from bad debts.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

7. INVENTORIES

This account consists of :

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Bahan baku dan bahan pembantu	42,526,723,726	29,648,082,406	Raw materials and indirect materials
Barang jadi	16,227,688,042	11,753,730,417	Finish goods
Lain-lain	3,343,790,119	2,131,601,312	Others
Jumlah	62,098,201,887	43,533,414,135	Total

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan yang mengalami penurunan nilai.

Based on a review of the condition and value of the inventories, management believes that none of these inventories were impaired.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam harga pokok pendapatan selama tahun berjalan 2026 dan 2025 adalah sebesar Rp169.401.537.157 dan Rp263.291.346.785.

The inventory cost recognized as an expense and included in the cost of revenue during the current years 2026 and 2025 amounted to Rp169,401,537,157 and Rp263,291,346,785, respectively.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya sesuai dengan *banker clause* berdasarkan suatu paket polis tertentu per 31 Desember 2025 dengan nilai pertanggungan sebesar USD 1.700.000.

The Company has insured its inventories, against fire, and other risks, according to banker's clause based on a policy package as of December 31, 2025 each amounting to USD 1,700,000.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
a. Uang muka			a. Advances
Pembelian Bahan Pembantu	4,371,909,430	-	Purchase of Indirect Material
Uang Muka Ongkos Angkut	1,302,964,877	365,092,073	Delivery Advanced
Lain-lain	205,797,849	150,860,446	Others
Pembelian Asset	-	5,000,000	Purchase of assets
Subjumlah	5,880,672,156	520,952,519	Subtotal
b. Biaya dibayar di muka			b. Prepayments
Asuransi	692,714,329	742,406,371	Insurance
Sewa	109,027,770	152,638,878	Rental
Bunga Obligasi	259,358,579	124,450,200	Accrued Bonds Interest
Lain-lain	110,024,377	15,437,930	Others
Subjumlah	1,171,125,055	1,034,933,379	Subtotal
Jumlah	7,051,797,211	1,555,885,898	Total

Uang muka pembelian aset adalah uang muka yang digunakan untuk mesin formalin dan lainnya. Uang muka lain-lain merupakan uang muka perjalanan dinas dan operasional yang di realisasikan secara rutin.

Advances for asset purchases are advances used for formalin machines and others. Other advances represent advances for official travel and operations which are realized regularly.

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari :

9. FIXED ASSETS

This account consists of :

30 Juni/ June 30, 2026															
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan koneksi/ Reclassification and correction	Jumlah sebelum penyusutan revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	Saldo akhir/ Ending balance								
Biaya perolehan								Acquisition costs							
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>							
Hak atas tanah	96,887,000,000	-	-	-	96,887,000,000	-	96,887,000,000	Landrights							
Bangunan dan prasarana	38,779,378,238	-	-	-	38,779,378,238	-	38,779,378,238	Building and facilities							
Mesin dan peralatan	171,304,209,480	-	-	-	171,304,209,480	-	171,304,209,480	Machineries and equipments							
Peralatan transportasi	18,477,048,057	1,582,545,163	(1,069,837,209)	-	18,989,756,011	-	18,989,756,011	Transportation vehicle							
Inventaris kantor	6,398,929,198	38,163,063	-	-	6,437,092,261	-	6,437,092,261	Furniture and fixtures							
Jumlah	331,846,564,973	1,620,708,226	(1,069,837,209)	-	332,397,435,990	-	332,397,435,990	Total							
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation							
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>							
Bangunan dan prasarana	11,500,378,034	357,829,775	-	(357,829,775)	11,500,378,034	-	11,500,378,034	Building and facilities							
Mesin dan peralatan	98,334,209,682	856,835,756	-	(856,835,756)	98,334,209,682	-	98,334,209,682	Machineries and equipments							
Peralatan transportasi	15,725,792,963	416,451,150	(1,069,837,209)	-	15,072,406,904	-	15,072,406,904	Transportation vehicle							
Inventaris kantor	5,651,874,001	167,161,981	-	-	5,819,035,982	-	5,819,035,982	Furniture and fixtures							
Jumlah	131,212,254,680	1,798,278,662	(1,069,837,209)	(1,214,665,531)	130,726,030,602	-	130,726,030,602	Total							
Nilai Buku	200,634,310,293						201,671,405,388	Book Value							
31 Desember/ December 31, 2025															
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan koneksi/ Reclassification and correction	Jumlah sebelum penyusutan revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	Saldo akhir/ Ending balance								
Biaya perolehan								Acquisition costs							
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>							
Hak atas tanah	96,887,000,000	-	-	-	96,887,000,000	-	96,887,000,000	Landrights							
Bangunan dan prasarana	38,779,378,238	-	-	-	38,779,378,238	-	38,779,378,238	Building and facilities							
Mesin dan peralatan	165,269,376,147	7,650,000,000	(1,330,000,000)	-	171,589,376,147	(285,166,667)	171,304,209,480	Machineries and equipments							
Peralatan transportasi	16,407,237,406	2,347,056,158	(277,245,507)	-	18,477,048,057	-	18,477,048,057	Transportation vehicle							
Inventaris kantor	6,197,048,056	201,881,142	-	-	6,398,929,198	-	6,398,929,198	Furniture and fixtures							
Jumlah	323,540,039,847	10,198,937,300	(1,607,245,507)	-	332,131,731,640	(285,166,667)	331,846,564,973	Total							
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation							
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>							
Bangunan dan prasarana	11,500,378,034	715,659,549	-	(715,659,549)	11,500,378,034	-	11,500,378,034	Building and facilities							
Mesin dan peralatan	99,154,376,349	1,541,963,626	(820,166,667)	(1,541,963,626)	98,334,209,682	-	98,334,209,682	Machineries and equipments							
Peralatan transportasi	15,488,776,088	514,262,382	(277,245,507)	-	15,725,792,963	-	15,725,792,963	Transportation vehicle							
Inventaris kantor	5,298,799,346	353,074,655	-	-	5,651,874,001	-	5,651,874,001	Furniture and fixtures							
Jumlah	131,442,329,817	3,124,960,212	(1,097,412,174)	(2,257,623,175)	131,212,254,680	-	131,212,254,680	Total							
Nilai Buku	192,097,710,030						200,634,310,293	Book Value							

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended June 30, 2026 and December 31, 2025 is allocated as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Beban tidak langsung (lihat Catatan 27)	1,322,707,904	2,499,313,677	Indirect expense (see Note 27)
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 28)	1,230,405	4,800,000	Selling and marketing expense (see Note 28)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 29)	474,340,353	620,846,535	General and administrative expenses (see Note 29)
Jumlah	1,798,278,662	3,124,960,212	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan berdasarkan paket pertanggungan tertentu kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dan PT Sahabat Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar USD 1.450.000 untuk bangunan, USD 6.000.000 untuk mesin dan peralatan serta Rp4.767.330.000 untuk aset sewa pembiayaan dan kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2025, the Company's fixed assets are insured based on insurance package with and PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk and PT Sahabat Insurance with the sum insured of USD 1,450,000 for building, USD 6,000,000 for machineries and equipment and Rp4.767.330.000 for lease assets and vehicles, which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Penjualan aset tetap pada:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Harga perolehan	1,069,837,209	1,892,412,174
Akumulasi penyusutan	(1,069,837,209)	(1,097,412,174)
Nilai buku	-	795,000,000
Penjualan aset tetap	277,729,729	1,711,712,126
Keuntungan penjualan aset tetap	277,729,729	916,712,126

Acquisition cost
Accumulated depreciation
Book value
Sale of properties, plants and equipments
Gain on sale of properties, plants and equipments

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amounts of properties, plants, and equipments.

Pada 2024, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap tanah, mesin dan bangunan berdasarkan laporan Nomor 00126/2.0018-00/PI/04/0496/1/III/2025 dan 00127/2.0018-00/PI/04/0496/1/III/2025 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan, untuk tujuan akuntansi dengan total nilai keseluruhan sebesar Rp190.281.000.000. Atas aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin tersebut terdapat kerugian revaluasi sebesar Rp829.167.000.

In 2024, the Company has revalued of its land, building and machineries based on report Number 00126/2.0018-00/PI/04/0496/1/III/2025 and 00127/2.0018-00/PI/04/0496/1/III/2025 issued by registered Public Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti and partner for accounting purposes with total amount of Rp190,281,000,000. The fixed assets, consisting of land, buildings, machinery, incurred a revaluation loss of Rp829,167,000.

10. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini merupakan investasi yang dimiliki oleh Perusahaan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dengan rincian sebagai berikut:

Efek Utang - Diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, perusahaan memiliki investasi dalam bentuk obligasi pada 2 (dua) obligasi pemerintah dengan nilai nominal masing masing sebesar USD1.400.000 dan USD1.500.000 pada 30 Juni 2026, dan USD900.000 masing-masing pada 31 Desember 2025, dengan nilai premium yang belum di diskontokan sebesar USD5.438 dan USD8.275 pada 30 Juni 2026, dan USD4.500 dan USD6.412,50 pada 31 Desember 2025, dan telah dikonversi dengan menggunakan mata uang rupiah sebagai berikut:

30 Juni/ June 2026							
Nominal/ Nominal	Premium belum di amortisasi/ Unamortized Premium	Keuntungan (Kerugian) belum di realisasi 2025/ Unrealized Gain 2025 (loss)	Dampak selisih kurs Foreign exchange impact	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai Pasar/ Fair Value	Keuntungan (Kerugian) belum di realisasi/ Unrealized Gain (loss)	
IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	
Obligasi							
Indon27 New Bank Central Asia	24.998.400.000	97.092.000	(102.582.996)	(6.565.018)	24.986.343.986	25.127.856.000	141.512.014
Indois27 New Bank Central Asia	26.784.000.000	147.758.400	(82.011.117)	(5.248.477)	26.844.498.804	27.043.804.800	199.305.996
Total	51.782.400.000	244.850.400	(184.594.113)	(11.813.495)	51.830.842.790	52.171.660.800	340.818.010
31 Desember/ December 2025							
Nominal/ Nominal	Premium belum di amortisasi/ Unamortized Premium	Keuntungan (Kerugian) belum di realisasi 2024/ Unrealized Gain 2024 (loss)	Dampak selisih kurs Foreign exchange impact	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai Pasar/ Fair Value	Keuntungan (Kerugian) belum di realisasi/ Unrealized Gain (loss)	
IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	IDR	
Obligasi (Dollar)							
Indon27 New Bank Central Asia	15.103.800.000	75.519.000	-	-	15.179.319.000	15.076.736.004	(102.582.996)
Indois27 New Bank Central Asia	15.103.800.000	107.614.575	-	-	15.211.414.575	15.129.403.458	(82.011.117)
Total	30.207.600.000	183.133.575	-	-	30.390.733.575	30.206.139.462	(184.594.113)

Bonds
Indon27 New Bank Central Asia
Indois27 New Bank Central Asia
Total

Bonds
Indon27 New Bank Central Asia
Indois27 New Bank Central Asia
Total

11. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank KEB Hana Indonesia	14,284,800,000	13,425,600,000
Jumlah	14,284,800,000	13,425,600,000

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka terkait dengan jaminan terhadap fasilitas kredit L/C dari PT Bank KEB Hana Indonesia.

11. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of :

	US Dollar
PT Bank KEB Hana Indonesia	
Total	

Restricted cash and cash equivalent represent time deposits related with L/C credit facility from PT Bank KEB Hana Indonesia.

12. ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni/ June 30, 2026			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan				
Bangunan dan prasarana	16,128,240,000	-	-	16,128,240,000
Jumlah	16,128,240,000	-	-	16,128,240,000
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan prasarana	13,455,240,000	1,336,500,000	-	14,791,740,000
Jumlah akumulasi penyusutan	13,455,240,000	1,336,500,000	-	14,791,740,000
Nilai Buku	2,673,000,000			1,336,500,000

Acquisition costs
Building and facilities
Total acquisition cost

Accumulated depreciation
Building and facilities
Total accumulated depreciation
Book Value

	31 Desember/ December 31, 2025			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan				
Bangunan dan prasarana	13,455,240,000	2,673,000,000	-	16,128,240,000
Jumlah	13,455,240,000	2,673,000,000	-	16,128,240,000
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan prasarana	10,782,240,000	2,673,000,000	-	13,455,240,000
Jumlah akumulasi penyusutan	10,782,240,000	2,673,000,000	-	13,455,240,000
Nilai Buku	2,673,000,000			2,673,000,000

Acquisition costs
Building and facilities
Total acquisition cost

Accumulated depreciation
Building and facilities
Total accumulated depreciation
Book Value

Perusahaan dan entitas anak menyewa ruang kantor dengan masa sewa 1 tahun dan dapat diperpanjang. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 15).

Penyusutan periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar Rp1.336.500.000 dan Rp2.673.000.000 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The Company and subsidiary lease office space with lease term range of 1 year and renewable. The lease contract meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right of use asset and lease liability (Note 15).

Depreciation for six month period ended June 30, 2026 and year ended December 31, 2025 each amounting to Rp1,336,500,000 and Rp2,673,000,000 are charged to general and administrative expenses (Note 27).

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan uang jaminan terkait dengan jaminan tabung gas, air, listrik, tabung oksigen dan keanggotaan golf masing-masing sebesar Rp147.820.000 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

13. OTHER ASSETS

This account represents security deposits related to guarantees for gas cylinders, water, electricity, oxygen cylinders and golf memberships amounting to Rp147,820,000 respectively on June 30, 2026 and December 31, 2025.

14. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

14. TRADE PAYABLES

This account consists of :

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
PT. Anugrah Kimia Indonesia	28,164,707,090	17,839,247,920	PT. Anugrah Kimia Indonesia
CV. Garuda Mas Lestari	14,517,024,000	1,957,485,000	CV. Garuda Mas Lestari
PT. Goatama Sinar Batuah	11,484,615,000	14,202,866,805	PT. Goatama Sinar Batuah
PT. Usaha Gemilang Utama	6,564,429,000	-	PT. Usaha Gemilang Utama
PT. Mitsui Indonesia	5,541,675,000	2,440,565,880	PT. Mitsui Indonesia
PT. Jaya Alam Sarana	5,387,385,000	-	PT. Jaya Alam Sarana
PT. Laban Raya Samodra	3,542,774,235	13,709,590,297	PT. Laban Raya Samodra
PT. Kartika Cemerlang	2,637,966,059	-	PT. Kartika Cemerlang
PT. Humpuss	2,480,690,715	-	PT. Humpuss
PT. Superchem Prima Lestari	1,275,390,000	-	PT. Superchem Prima Lestari
PT. Permata Agro Persada	-	4,485,115,950	PT. Permata Agro Persada
PT. Agro Afiat	-	3,762,972,150	PT. Agro Afiat
PT. Atlantic Intraco	-	1,726,517,587	PT. Atlantic Intraco
Lain- Lain			Others
(masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1,262,989,018	1,983,991,865	(each below Rp 1 billion)
Jumlah Pihak Ketiga	82,859,645,117	62,108,353,454	Total Trade Payable - Third Party
Pihak Berelasi (lihat Catatan 35)			Related Party (Notes 35)
PT. Tegar Sarana Transportasi	-	72,183,945	PT. Tegar Sarana Transportasi
Jumlah Hutang Dagang - Bersih	82,859,645,117	62,180,537,399	Total TradePayable - Net

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan kepada PT Maybank Indonesia Finance atas pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut :

15. LEASE PAYABLE

This account represents finance lease obligations owed to PT Maybank Indonesia Finance for the Acquisition of Vehicles, with the following details :

Jenis Kendaraan/ Vehicle Type	Periode/ Period	Masa Leasing/ Lease Time	Bunga/ Interest
Xpeng.X9.Long Range Pro+	Dec-25	36 bulan/ months	2.78%
Chery Tiggo	Feb-26	36 bulan/ months	2.08%
Hyundai Stargazer	Feb-26	36 bulan/ months	2.08%
Toyota Camry	Mar-26	36 bulan/ months	2.08%

Per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, rincian dari utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the detail of lease payable are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
PT Maybank Indonesia Finance	1,876,238,317	747,930,540	PT Maybank Indonesia Finance
Subjumlah	1,876,238,317	747,930,540	Subtotal
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(726,926,868)	(256,433,328)	Less of part which due with in: one year
Bagian jangka panjang	1,149,311,449	491,497,212	Long term portion

Pembayaran sewa minimum masa depan berdasarkan perjanjian sewa dengan nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under the lease agreements together with the present value of minimum lease payments as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
2026	392,124,000	277,824,000	2026
2027	784,248,000	277,824,000	2027
2028	761,096,000	254,672,000	2028
2029	85,302,000	-	2029
Jumlah	2,022,770,000	810,320,000	Total
Dikurangi bunga	(146,531,683)	(62,389,460)	Less interest
Neto	1,876,238,317	747,930,540	Net
Dikurangi bagian jangka pendek	(726,926,868)	(256,433,328)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	1,149,311,449	491,497,212	Long term portion

16. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

16. OTHER CURRENT LIABILITIES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Utang dividen	500,355,793	466,553,133	Dividend payable
Uang Muka Penjualan	5,594,811	1,322,565	Advanced Payment
Utang Gaji	-	1,187,380,856	Salaries payables
Jumlah	505,950,604	1,655,256,554	Total

Utang dividen yang belum dapat dibayarkan kepada pemegang saham Perusahaan dikarenakan masih ada yang menggunakan warkat.

Dividend payable which have not yet been paid to the Company's shareholders who are still using physical certificates.

Mutasi utang dividen per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Movements in dividend payables as of June 30, 2026, and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	466,553,133	417,633,913	Beginning balance
Dividen belum dibayar	33,802,660	48,919,220	Unpaid dividend
Jumlah	500,355,793	466,553,133	Total

17. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
<u>Pihak Berelasi:</u>		
PT Tanmizi Utama	1,336,500,000	2,673,000,000
Bagian yang akan jatuh tempo		
Dalam Satu Tahun	(1,336,500,000)	(2,673,000,000)
Bagian jangka panjang	-	-

Akun ini merupakan sewa gedung Perusahaan berdasarkan kontrak No. 2.012/TU-JKT/DIR/I/26 tanggal 1 Januari 2026 yang akan jatuh tempo pada 31 Desember 2026.

17. LEASE LIABILITIES

This account consists of :

Related Party
PT Tanmizi Utama

Less of portion which due within one year
Long term portion

This account consists of the Company's office rent based on contract No. 2.012/TU-JKT/DIR/I/26 dated January 1, 2026 that will be matured on December 31, 2026.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Renovasi Gudang	-	314,446,800
Lain- Lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	253,179,300	108,489,796
Jumlah	253,179,300	422,936,596

Warehouse renovation
Others (each below Rp 100 million)
Total

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of :

19. IMBALAN PASCAKERJA

Pada 30 Juni 2026, Perusahaan membukukan perhitungan atas liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan estimasi manajemen.

Pada 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen oleh Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani dengan laporan No. 1457/PSAK/KKA-BR/III/2026 tanggal 25 Maret 2026 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Tingkat diskonto per tahun	-	6.62%
Asumsi tingkat kenaikan gaji tahunan	6.00%	6.00%
Tingkat mortalitas	-	TMI-2019
Usia pensiun	59 years old	59 years old

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

19. POST EMPLOYEE BENEFIT

On June 30, 2026, the Company record the calculation of post employee benefit obligation based on management estimates.

The Company recorded a liability for post employees' benefit obligation for the year 2025 based on independent actuarial calculations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani in its report No.1457/PSAK/KKA-BR/III/2026 dated March 25, 2026, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

Annual discount rate
Annual rate salary increase assumptions
Mortality rate
Retirement age

The following table presents the components of liability for employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position and employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Mutasi liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of liability for post-employment benefit obligation is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	8,698,359,780	8,464,903,767	Beginning balance of the year
Biaya Jasa Lalu dan Penyelesaian	829,948,276	1,400,691,745	Past Service cost and settlement
Dampak Kurtailmen/Penyelesaian	-	(949,644,932)	Curtailment Effect/Settlement
Pembayaran selama tahun berjalan	(96,463,308)	(305,789,277)	Realization of benefit payments
Kerugian aktuarial diakui pada OCI	-	88,198,477	Loss actuarial recognized on OCI
Saldo akhir tahun	9,431,844,748	8,698,359,780	Ending balance of the year

Jumlah beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total post-employment benefits expense of employees is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Beban jasa kini	486,940,685	797,208,186	Current service cost
Beban bunga	343,007,592	603,483,559	Interest expense
Dampak Kurtailment	-	(949,644,932)	Curtailment Effect/Settlement
Jumlah	829,948,276	451,046,813	Total

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate, expected salary, increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto adalah 1% lebih tinggi (lebih rendah), nilai kini kewajiban imbalan pasti akan turun menjadi Rp8.231.508.465 (naik menjadi Rp9.231.738.473).

If the discount rate is 1% higher (lower), the present value of defined benefit obligation would decrease to Rp8,231,508,465 (Increase to Rp9,231,738,473).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

20. MODAL SAHAM

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta No. 22 tanggal 19 Juni 2025 oleh Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE., MM., SH., MKn., Notaris di Semarang. Komposisi dan Susunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

30 Juni/ June 30, 2026			
Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp	
Tamzil Tanmizi	39,048,885	18.80	19,524,442,500
Tazran Tanmizi	35,720,918	17.20	17,860,459,000
Robert Tanmizi	31,878,062	15.35	15,939,031,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	101,008,752	48.64	50,504,376,000
Jumlah	207,656,617	100	103,828,308,500

31 Desember/ December 31, 2025			
Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp	
Tamzil Tanmizi	39,048,885	18.80	19,524,442,500
Tazran Tanmizi	35,720,918	17.20	17,860,459,000
Robert Tanmizi	31,878,062	15.35	15,939,031,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	101,008,752	48.64	50,504,376,000
Jumlah	207,656,617	100	103,828,308,500

Tamzil Tanmizi
Tazran Tanmizi
Robert Tanmizi
Public
(each below 5%)
Total

21. DIVIDEN

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 2 Mei 2026 yang telah diaktakan dengan akta nomor 12 oleh Notaris Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo SE, MM, SH, Mkn., Pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp20 per lembar saham atau sebesar Rp 4.153.132.340.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 19 Juni 2025 yang telah diaktakan dengan akta nomor 22 oleh Notaris Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo SE, MM, SH, Mkn., Pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp35 per lembar saham atau sebesar Rp7.267.981.595.

20. SHARE CAPITAL

Based on the Decision of the Company's annual General Meeting of Shareholders which was notarized with Deed No. 22 dated June 19 2025 by Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE., MM., SH., MKn., Notary in Semarang. Composition and Composition of Company Shareholders as of date June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

21. DIVIDENDS

Based on the resolution of the General Meeting of Shareholders on May 2, 2026, which has been notarized under deed number 12 by Notary Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE, MM, SH, MKn., the Company's shareholders have approved the distribution of cash dividends amounting to Rp20 per shares or with a total value of Rp4,153,132,340.

Based on the resolution of the General Meeting of Shareholders on June 19, 2025, which has been notarized under deed number 22 by Notary Dr. R. Djoko Setyo Hartono Widagdo, SE, MM, SH, MKn., the Company's shareholders have approved the distribution of cash dividends amounting to Rp35 per shares or with a total value of Rp7,267,981,595.

22. CADANGAN UMUM

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor.

Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Agustus 2020 menyetujui alokasi dana cadangan umum maksimum sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

22. GENERAL RESERVES

According to the Law – Company Law No. 40 year 2007 dated August 16, 2007, the Company shall annually set aside a certain amount of the net profit to the reserve, until reserve reaches at least 20% of the issued and paid up capital.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders held on August 24, 2020 approved to allocate of maximum 20% of the issued and paid up capital as general reserves.

23. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini terdiri dari :

23. NON-CONTROLLING INTEREST

This account consist of :

30 Juni/ June 30, 2026					
Pemegang saham/ Shareholder	Porsi kepemilikan/ Portion of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi tahun berjalan/ Current year portion	Porsi OCI tahun berjalan/ Current year portion	Saldo akhir/ Ending balance
Tazran Tanmizi	20%	2,026,948,092	7,050,868	-	2,033,998,960
31 Desember/ December 31, 2025					
Pemegang saham/ Shareholder	Porsi kepemilikan/ Portion of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi tahun berjalan/ Current year portion	Porsi OCI tahun berjalan/ Current year portion	Saldo akhir/ Ending balance
Tazran Tanmizi	20%	2,010,827,646	16,120,446	-	2,026,948,092

24. AGIO SAHAM

Akun ini terdiri dari :

24. SHARES PREMIUM

This account consists of :

30 Juni/ June 30, 2026		31 Desember/ December 31, 2025	
dan/ and		2025	
Penawaran umum perdana	4,176,791,500		Initial public offering
Penggunaan tahun 2004			Used - 2004
Pembagian saham bonus dari agio saham dengan perbandingan setiap 25 saham lama akan mendapat 1 (satu) lembar saham sebanyak 6,746,667 saham	(3,373,333,500)		Distribution of bonus shares from the premium share with every 25 old shares will receive 1 (one) new share amounted to 6,746,667 shares
Subjumlah	803,458,000		Subtotal
Penambahan - tahun 2018			Addition - 2018
Pembagian saham bonus dari saldo laba dengan perbandingan perbandingan setiap 12 saham lama akan mendapat 1 (satu) lembar saham bonus	9,202,265,410		Distribution of bonus shares from the retained earnings with every 12 old shares will receive 1 (one) new bonus share.
Jumlah pada nilai nominal	(7,542,840,500)		Amount at par value
Subjumlah	1,659,424,910		Subtotal
Penambahan - tahun 2023			Addition - 2023
Pembagian saham bonus dari saldo laba dengan perbandingan perbandingan setiap 17 saham lama akan mendapat 1 (satu) lembar saham bonus	6,632,843,500		Distribution of bonus shares from the retained earnings with every 17 old shares will receive 1 (one) new bonus share.
Jumlah pada nilai nominal	(5,767,690,000)		Amount at par value
Subjumlah	865,153,500		Subtotal
Jumlah	3,328,036,410		Total

Agio saham sejumlah Rp803.458.000 berasal dari saldo agio saham saat penawaran umum perdana dikurangi dengan pembagian saham bonus ditahun 2004 dengan perbandingan setiap 25 (dua puluh lima) saham lama mendapatkan 1 (satu) saham baru. Jumlah saham baru tersebut adalah 6.746.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham.

Share premium amounting to Rp803,548,000 in 2004 came from share premium initial public offering less of the distribution of bonus shares in 2004 with a ratio of every 25 old shares, receive one (1) new share. The number of new shares is 6,746,667 shares with par value Rp500 per share.

Pada tanggal 22 Juni 2018, Perusahaan telah merealisasikan pembagian saham bonus kepada pemegang saham dengan memperhitungkan jumlah saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelum pembagian saham bonus berjumlah 181.035.556 saham. Agio saham sebesar Rp1.659.424.910 berasal dari selisih antara harga pasar sehari sebelum pembagian saham bonus Rp610 dengan nilai nominal Rp500 per saham. Pada tanggal 2023, Perusahaan telah merealisasikan pembagian saham bonus kepada pemegang saham dengan memperhitungkan jumlah saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelum pembagian saham bonus berjumlah 196.121.237 saham. Agio saham sebesar Rp865.153.500 berasal dari selisih antara harga pasar sehari sebelum pembagian saham bonus Rp575 dengan nilai nominal Rp500 per saham.

On June 22, 2018, the Company has realized the distribution of bonus shares to the shareholders based on the issued shares of the Company before distribution of bonus shares amounting to 181,035,556 shares. Shares premium amounting to Rp1,659,424,910 generated from difference between market price one day before bonus shares distribution amounting to Rp610 compared to par value of Rp500 per share. On 2023, the Company has realized the distribution of bonus shares to the shareholders based on the issued shares of the Company before distribution of bonus shares amounting to 196,121,237 shares. Shares premium amounting to Rp865,153,500 generated from difference between market price one day before bonus shares distribution amounting to Rp575 compared to par value of Rp500 per share.

25. PENJUALAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

25. SALES

This account consists of :

	Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,		
	(tidak diaudit/ Unaudited)		
	2026	2025	
Urea Formaldehyde Resin	171,567,429,532	134,951,274,735	Urea Formaldehyde Resin
Phenol Formaldehyde Resin	25,207,784,690	9,298,031,500	Phenol Formaldehyde Resin
Melamine Formaldehyde Resin	14,164,116,398	8,521,541,150	Melamine Formaldehyde Resin
Urea Formaldehyde Powder	7,462,099,000	7,267,876,700	Urea Formaldehyde Powder
Melamine Formaldehyde Powder	5,810,902,500	3,718,205,400	Melamine Formaldehyde Powder
Formaldehyde	5,509,020,000	682,900,000	Formaldehyde
Catcher	3,570,672,500	3,727,236,000	Catcher
Hardener	1,830,744,500	901,623,800	Hardener
Lain-lain	72,283,280	49,148,694	Lain-lain
Jumlah	235,195,052,400	169,117,837,979	Total

Pendapatan kepada pihak berelasi pada tahun 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sejumlah Rp 14.586.529.148 dan Rp 16.937.599.950. (Catatan 35) mewakili 6,2% dan 10,02% dari penjualan bersih secara keseluruhan.

Revenue to related party in June 30, 2026 and 2025 are amounting to Rp 14,586,529,148 and Rp16,937,599,950 (Note 35) represents 6,2% and 10,02% of total net sales, respectively.

Kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak berelasi sama dengan kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak ketiga.

Price policies and transaction requirement to the related parties under the same condition with price policies and transaction requirement to the third parties.

Rincian pendapatan dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Detail of revenue in unit production are as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase dari penjualan/ Percentage of sales		
	Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,		Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,		
	(tidak diaudit/ Unaudited)		(tidak diaudit/ Unaudited)		
	2026 Kg	2025 Kg	2026 %	2025 %	
Pihak berelasi					Related party
PT. Wijaya Triutama Plywood	1,717,318	2,360,749	5.31	8.27	PT. Wijaya Triutama Plywood
Pihak Ketiga					Third parties
PT. Dharma Putra	1,194,559	-	3.69	-	PT. Dharma Putra
PT. Intertrend Utama	1,169,543	578,922	3.61	2.03	PT. Intertrend Utama
PT. Pundi Indokayu Industri	1,054,625	834,830	3.26	2.92	PT. Pundi Indokayu Industri
PT. Berkah Cahaya Asli	1,016,610	964,000	3.14	3.38	PT. Berkah Cahaya Asli
PT. Mangole Timber Producers	840,750	1,031,050	2.60	3.61	PT. Mangole Timber Producers
PT. Java Wood Industri	700,000	-	2.16	-	PT. Java Wood Industri
PT. Kutai Timber Indonesia	620,740	890,300	1.92	3.12	PT. Kutai Timber Indonesia
Ais Fitriana	605,000	-	1.87	-	Ais Fitriana
Satimin	590,830	-	1.83	-	Satimin
PT. Rimba Partikel Indonesia	590,520	797,290	1.82	2.79	PT. Rimba Partikel Indonesia
Gilang Adi Putra	561,975	-	1.74	-	Gilang Adi Putra
CV. Temon Raya Berjaya	550,125	610,750	1.70	2.14	CV. Temon Raya Berjaya
PT. Alam Damai Mitra Raya Admira	540,225	-	1.67	-	PT. Alam Damai Mitra Raya Admira
Yohat	535,600	-	1.65	-	Yohat
Slamet Pamuji	532,150	-	1.64	-	Slamet Pamuji
PT. Aksha Karunia Mill	514,020	-	1.59	-	PT. Aksha Karunia Mill
Foresta Makmur Sejahtera	510,955	-	1.58	-	Foresta Makmur Sejahtera
PT. Mandiri Jaya Successindo	505,650	-	1.56	-	PT. Mandiri Jaya Successindo
PT. Sengon Kondang Nusantara	504,205	655,555	1.56	2.30	PT. Sengon Kondang Nusantara
Cv. Sumber Anugrah	356,400	544,450	1.10	1.91	Cv. Sumber Anugrah
PT. Kandang Lestari	335,300	545,525	1.04	1.91	PT. Kandang Lestari
PT. Redtroindo Nusantara	120,015	593,943	0.37	2.08	PT. Redtroindo Nusantara
Muhammad Fuadi	-	575,507	-	2.02	Muhammad Fuadi
Lain-lain/(Dibawah 500,000 kg)	16,696,899	17,574,829	51.59	61.54	Others (Each below 500,000 kg)
Jumlah	32,364,014	28,557,700	100	100	Total

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

26. COST OF REVENUE

This account consists of :

	Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,		
	(tidak diaudit/ Unaudited)		
	2026	2025	
Biaya langsung			Direct costs
Bahan baku	167,216,484,973	118,723,937,970	Raw materials
Tenaga kerja	2,054,050,294	2,544,258,362	Labors
Beban tidak langsung	20,132,677,136	18,118,775,892	Indirect expense
Beban Manufaktur	189,403,212,403	139,386,972,224	Cost of Goods Manufactured
Barang jadi			Finish goods
Saldo awal	11,753,730,417	10,979,132,166	Beginning balance
Saldo akhir	(16,227,688,042)	(14,687,462,237)	Ending balance
Beban Pokok Penjualan	184,929,254,778	135,678,642,153	Cost of Goods Sold

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari bahan baku yang dibeli oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of suppliers which is more than 10% from the Company's and subsidiary's purchase are as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase dari pembelian/ Percentage of purchase		
	Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,		Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,		
	(tidak diaudit/ Unaudited)		(tidak diaudit/ Unaudited)		
	2026 Rp	2025 Rp	2026 %	2025 %	
<u>Pemasok</u>					<u>Suppliers</u>
PT Anugrah Kimia Indonesia	63,063,852,140	31,861,864,384	32.07	21.10	PT Anugrah Kimia Indonesia
CV. Garuda Mas Lestari	30,056,950,000	-	15.28	-	CV. Garuda Mas Lestari
PT Humpuss	17,135,274,500	31,048,438,606	8.71	20.56	PT Humpuss
PT Goatama Sinar Batuah	18,432,593,000	19,912,797,500	9.37	13.19	PT Goatama Sinar Batuah
Jumlah	128,688,669,640	82,823,100,490	65.44	54.85	Total

Rincian pembelian dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Details of purchase in production unit are as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase dari pembelian/ Percentage of purchase		
	Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,		Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,		
	(tidak diaudit/ Unaudited)		(tidak diaudit/ Unaudited)		
	2026	2025	2026	2025	
	Ton	Ton	%	%	
Pihak Ketiga					
PT Anugrah Kimia Indonesia	6,891	4,967	32.31	21.93	PT Anugrah Kimia Indonesia
PT Humpuss	2,177	4,843	10.21	21.39	PT Humpuss
PT Goatama Sinar Batuah	2,222	3,142	10.42	13.88	PT Goatama Sinar Batuah
CV Garuda Mas Lestari	3,430	-	16.08	-	CV. Garuda Mas Lestari
PT Laban Raya Samodra	1,801	2,440	8.44	10.78	PT Laban Raya Samodra
Lain-Lain	4,809	7,253	22.54	32.03	Others
Jumlah	21,330	22,645	100	100	Total

27. BEBAN TIDAK LANGSUNG

27. INDIRECT EXPENSES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,			
	(tidak diaudit/ Unaudited)		
	2026	2025	
Bahan Pembantu	6,659,009,809	3,777,550,144	Supporting material
Listrik dan air	3,885,033,585	4,187,799,808	Water and electricity
Gaji dan upah	2,711,054,838	2,497,228,749	Salaries and wages
Perbaikan dan pemeliharaan	1,737,684,068	1,509,170,156	Repair and maintenance
Bahan bakar dan pelumas	1,536,554,298	2,021,176,980	Fuel and lubricants
Penyusutan (lihat Catatan 9)	1,322,707,904	1,175,671,394	Depreciation (Note 9)
Keamanan dan Kebersihan	734,618,000	332,398,000	Security and cleaning service
Pengangkutan dan transportasi	1,099,598,077	1,024,977,849	Transportation and freight
Asuransi	357,468,043	340,611,041	Insurance
Laboratorium	57,360,013	83,390,249	Laboratory
Perlengkapan	10,212,732	1,958,000	Supplies
Telekomunikasi	5,355,233	6,303,621	Telecommunication
Sewa	-	1,160,539,901	Rent
Biaya Impor	16,020,536	-	Import cost
Jumlah	20,132,677,136	18,118,775,892	Total

28. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari :

28. SELLING AND MARKETING EXPENSE

This account consists of :

Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,			
	(tidak diaudit/ Unaudited)		
	2026	2025	
Pengangkutan	8,726,546,509	8,233,107,376	Freight
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	782,181,863	786,785,660	Salaries, wages and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	664,066,638	510,988,721	Repair and maintenance
Perjalanan dan transportasi	271,918,231	188,380,231	Travelling and transportation
Representasi dan donasi	73,727,360	59,339,065	Representation and donation
Keamanan dan kebersihan	78,216,003	62,414,365	Security and Cleaning Service
Pajak dan perijinan	142,155,357	13,550,000	Tax and license
Alat-alat tulis	30,843,691	34,637,605	Stationeries
Telekomunikasi	22,683,367	23,209,853	Telecommunication
Penyusutan (Catatan 9)	1,230,405	4,020,000	Depreciation (see Note 9)
Iklan dan promosi	-	26,336,000	Advertisement and promotion
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah Rp 10juta)	29,996,493	18,591,099	(each below Rp 10 million)
Jumlah	10,823,565,917	9,961,359,975	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari :

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

This account consists of :

Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,			
	(tidak diaudit/ Unaudited)		
	2026	2025	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	9,575,301,012	7,396,621,163	Salaries, wages and allowance
Penyusutan aset hak guna	1,336,500,000	1,336,500,000	Depreciation of Right Use of Assets
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	1,286,573,631	-	Allowance for doubtful debts
Asuransi	1,219,091,313	1,690,693,346	Insurance
Perjalanan dan transportasi	835,130,211	1,418,789,661	Travelling and transportation
Beban Manfaat Karyawan (Catatan 19)	829,948,276	-	Employee benefits (Note 19)
Donasi dan representasi	654,222,552	396,850,766	Donation and representation
Pajak dan perijinan	626,194,977	685,859,025	Tax and licenses
Keamanan dan kebersihan	494,204,003	490,828,213	Security and cleaning service
Penyusutan (Catatan 9)	474,340,353	321,876,214	Depreciation
Peralatan & Alat-alat tulis	467,818,722	322,790,502	Supplies and stationeries
Jasa profesional	369,166,667	165,053,610	Professional fees
Listrik dan air	343,269,312	323,672,226	Electricity and water
Administrasi saham	191,261,574	160,369,698	Share administration
Telekomunikasi	123,627,799	118,578,465	Telecommunication
Perbaikan dan pemeliharaan	116,682,163	577,413,462	Repair and maintenance
Lain-lain			Others
(masing-masing dibawah Rp 10 juta)	5,069,000	14,050,000	(each below Rp 10 million)
Jumlah	18,948,401,565	15,419,946,351	Total

30. PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN

a. Penghasilan lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30, (tidak diaudit/ Unaudited)	
	2026	2025
Keuntungan nilai tukar mata uang asing	9,195,681,340	106,898,757
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 9)	277,729,729	75,752,667
Pendapatan lain-lain	480,163,098	7,175,000
Jumlah	9,953,574,167	189,826,424

b. Beban lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30, (tidak diaudit/ Unaudited)	
	2026	2025
Denda dan Koreksi Pajak	141,939,834	502,192
Pengakuan kerugian revaluasi aktiva tetap	-	242,833,333
Jumlah	141,939,834	243,335,525

c. Penghasilan keuangan

Akun ini merupakan pendapatan bunga pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp 2.335.201.480 dan Rp 2.405.222.592.

d. Beban keuangan

Akun ini terdiri dari :

	Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30, (tidak diaudit/ Unaudited)	
	2026	2025
Provisi dan administrasi bank	56,954,974	136,464,576
Biaya bunga	23,649,111	-
Jumlah	80,604,085	136,464,576

30. OTHER INCOME AND EXPENSES

a. Other income

This account consists of :

Net foreign exchange gain
Profit from Sale of Fixed Assets (Notes 9)
Others Income
Total

b. Other expense

This account consists of :

Tax Correction and Penalty
Revaluation loss recognized on fixed assets.
Total

c. Finance income

This account represents interest income on June 30, 2026 and 2025 amounting to Rp 2,335,201,480 and Rp 2,405,222,592, respectively.

d. Finance costs

This account consists of :

Bank provision and administration
Interest expenses
Total

31. PERPAJAKAN

a. Beban pajak penghasilan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32,560,061,868	31,483,422,869
Porsi entitas anak	(35,254,342)	(80,602,232)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain - Perusahaan	32,524,807,526	31,402,820,637
Koreksi Fiskal		
<u>Beda temporer</u>		
Selisih penyusutan antara komersial dan fiskal	(1,005,981,774)	(1,928,396,275)
Imbalan pasca kerja - Perubahan program pensiun	-	-
Imbalan pasca kerja - Pengakuan biaya jasa lali	-	-
Penjualan Aktiva Tetap	(109,503,364)	(62,193,699)
Penghapusan/Pemulihan cadangan piutang ragu	(253,823,656)	(1,407,323,530)
Pelunasan cadangan piutang	-	-
Pembentukan cadangan piutang tak tertagih	1,286,573,631	3,891,795,228
Beban Penyisihan Imbalan Kerja	733,484,968	145,257,536
Subjumlah	650,749,805	639,139,260
<u>Beda permanen</u>		
Pajak lain-lain dan denda pajak	141,939,834	1,556,244,172
Pendapatan bunga	(2,299,287,138)	(4,383,743,612)
Laba/Rugi Kurs Valuta Asing belum terealisasi	(8,685,187,447)	(3,401,130,520)
Lain-lain	-	-
Subjumlah	(10,842,534,751)	(6,228,629,960)
Jumlah Koreksi Fiskal	(10,191,784,946)	(5,589,490,700)
Estimasi laba kena pajak	22,333,022,580	25,813,329,935
Estimasi laba kena pajak - Dibulatkan	22,333,022,000	25,813,329,000
Estimasi pajak penghasilan	4,913,264,840	5,678,932,380
Dikurangi: Pajak dibayar di muka		
Pasal 22	115,042,575	2,514,000
Pasal 25	1,421,893,866	3,453,515,190
Deposit Core Tax	-	1,505,475
Jumlah	1,536,936,441	3,457,534,665
Pajak Kurang Bayar Tahun Berjalan	3,376,328,399	2,221,397,715

31. TAXATION

a. Income taxes expenses

Current tax

A reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

Income before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive
Portion of subsidiary
Income before income tax based on statement of profit or loss and other comprehensive - The Company
Fiscal Correction
<u>Temporary difference</u>
Difference of depreciation between commercial and fiscal
Changes in benefit plan vested
Sales of Fixed Assets
Recovery of Receivable doubtful Account
Payment of Receivable of doubtful Account
Allowance for doubtful debt
Provision of Employee Benefit Expenses
Subtotal
<u>Permanent differences</u>
Other taxes and tax penalties
Interest income
Unrealized Foreign Exchange Gain/Loss
Others
Subtotal
Total Fiscal Correction
Estimated taxable income
fiscal losses compensation-Rounded
Estimated income taxes
Less: Prepaid taxes
Article 22
Article 25
Core Tax Deposit
Total
Tax Underpayment for Current Years

Rincian pajak penghasilan dan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of income tax and deferred tax is as follows:

Periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni/ Six month period ended June 30,		
(tidak diaudit/ Unaudited)		
2026	2025	
Pajak Penghasilan		Income tax
Pajak kini	4,913,264,840	1,568,953,540
Pajak tangguhan	(143,164,958)	154,935,475
Jumlah	4,770,099,882	1,723,889,015
		Total

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan untuk tahun fiskal 2025 telah dilaporkan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sesuai dengan penghitungan di atas.

Notice of Annual ("SPT") corporate income tax for fiscal year 2025 has been reported under the applicable tax laws in accordance with the computation above.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba teoritis sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense and the theoretical income before income tax at the applicable tax rate is as follows:

	30 Juni/ June 30,	31 Desember/ December 31,	
	2026	2025	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32,560,061,868	31,483,422,867	Income before income tax based on consolidated statement of profit or loss other comprehensive
Porsi entitas anak	(35,254,342)	(80,602,232)	Portion of subsidiary
Laba sebelum pajak penghasilan-pembulatan	32,524,807,000	31,402,820,000	Income before income tax-rounded
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku	(7,155,457,540)	(6,908,620,400)	Income tax computed with prevailing tax rate
Pajak lain-lain dan denda pajak	(31,226,763)	(342,373,718)	Other taxes and tax penalties
Pendapatan bunga	505,843,170	964,423,595	Interest income
Selisih Kurs Valuta Asing belum di realisasi	1,910,741,238	748,248,714	Unrealized Foreign Exchange Gain/Loss
Lain-Lain	13	66	Others
Beban pajak penghasilan	(4,770,099,882)	(5,538,321,743)	Income tax expenses

b. Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

b. Deferred tax assets

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities of commercial income and tax based on assets and liabilities. Deferred tax assets and liabilities are adjusted for tax rate prevailing at the period when the assets is realized or the liability is settled based on tax rate that have been specified. Details of deferred tax assets are as follows:

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dan untuk
Periode enam bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2026 dan 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of June 30, 2026 and December 31, 2025 and
for six month Period Ended
June 30, 2026 and 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30 Juni/ June 30, 2026						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of Income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Penyesuaian perpajakan ke OCI/ Adj to OCI	Saldo akhir Ending Balance	
<u>Aset/ (liabilitas) pajak tangguhan</u>						<u>Deferred tax assets/(liabilities)</u>
Beban manfaat karyawan	1,913,639,152	161,366,693	-	-	2,075,005,845	Employee benefits
Depresiasi	(597,069,576)	(245,406,730)	-	-	(842,476,306)	Depreciation
Pelunasan cadangan piutang						Recovery of Allowance
Efek Hutang	40,610,705	-	(74,979,962)		(34,369,257)	Bonds
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	4,794,347,632	227,204,995	-	-	5,021,552,627	Allowance for doubtful debt
Jumlah	6,151,527,912	143,164,958	(74,979,962)		6,219,712,908	Total
31 Desember/ December 31, 2025						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of Income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Penyesuaian perpajakan ke OCI/ Charged to OCI	Saldo akhir Ending Balance	
<u>Aset/ (liabilitas) pajak tangguhan</u>						<u>Deferred tax assets/(liabilities)</u>
Beban manfaat karyawan	1,862,278,829	31,956,658	19,403,665	-	1,913,639,152	Employee benefits
Depresiasi	(159,139,782)	(437,929,794)	-	-	(597,069,576)	Depreciation
Efek Hutang			40,610,705		40,610,705	Bonds
Penyisihan piutang tak tertagih	4,247,763,858	546,583,774	-	-	4,794,347,632	Allowance for doubtful debt
Jumlah	5,950,902,904	140,610,638	60,014,370		6,151,527,912	Total

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tidak dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. A valuation allowance for deferred tax assets from fiscal losses has been established as realization of deferred tax assets is not presently assured reasonable doubt in the future.

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pajak Penghasilan			
Pajak Pertambahan Nilai	-	459,689,919	Value Added Taxes
Subjumlah	-	459,689,919	Subtotal
Pajak Penghasilan			Corporate Income Taxes
Tahun 2026	3,376,328,399	-	Year 2026
Tahun 2025	-	2,221,397,715	Year 2025
Subjumlah	3,376,328,399	2,221,397,715	Subtotal
Pajak lainnya			Other taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	22,275,000	22,275,000	Article 4 verse 2
Pasal 21	274,153,988	1,200,591,638	Article 21
Pasal 23	39,469,783	32,661,770	Article 23
Pasal 26	6,294,628	-	
Pasal 25 & 29	-	350,470,000	Article 25 & 29
Subjumlah	342,193,399	1,605,998,408	Subtotal
Jumlah Hutang Pajak	3,718,521,798	4,287,086,042	Total Taxes Payable

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		30 Juni/ June 30, 2026	27 Agustus/ August 27, 2026 Tanggal penyelesaian laporan keuangan/ Financial statement completion date	
	Mata uang asing/ Foreign Exchange	Tanggal pelaporan/ Reporting Dates		
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalent
Kas				Cash on hand
Dalam dolar Amerika Serikat	432	7,713,792	7,442,064	in United States Dollar
Bank				Cash in banks
Dalam dolar Amerika Serikat	316,259	5,647,112,377	5,448,187,419	in United States Dollar
Dalam dolar Singapura	6,083	83,979,673	82,271,371	in Singaporean Dollar
Deposito berjangka				Time Deposits
Dalam dolar Amerika Serikat	4,555,434	81,341,825,322	78,476,457,556	in United States Dollar
Dalam dolar Singapura	75,240	1,038,764,807	1,017,634,408	in Singaporean Dollar
Obligasi				Bonds
Dalam dolar Amerika Serikat	2,921,800	52,171,660,800	50,333,848,600	in United States Dollar
Aset tidak lancar				Non-current assets
Dana yang dibatasi penggunaannya				Restricted fund
Dalam dolar Amerika Serikat	800,000	14,284,800,000	13,781,600,000	in United States Dollar
Jumlah aset dalam mata uang asing	8,675,247	154,575,856,771	149,147,441,417	Total assets in foreign currencies

Kebijakan manajemen Perusahaan atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing untuk mengelola eksposur risiko pasar. Aset dalam mata uang asing jauh lebih besar dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing, sehingga tidak ada risiko liabilitas finansial yang mengancam.

Management policy on assets and liabilities denominated in foreign currencies is to place money in the form of foreign currency to manage market risk exposure. Assets in foreign currency are much greater than the liabilities in foreign currencies, so there is no risk of financial liabilities.

Kas dan setara kas, piutang dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya milik Perusahaan dalam mata uang asing per 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 dibukukan dengan kurs tengah Bank Indonesia (lihat catatan 3h).

Part of the Company's cash and cash equivalents, receivable and restricted cash and cash equivalents in foreign currencies as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are reported using the middle rate of Bank Indonesia (see notes 3h).

33. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN

33. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

a. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Company's and subsidiary's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and subsidiary operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Bisnis Perusahaan dan entitas anak mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan dan entitas anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit yang dihadapinya adalah piutang yang tak tertagih dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pelanggan sudah menghentikan produksinya, pergantian kepemilikan, atau pailit.

Pada saat ini manajemen berharap dapat mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak berelasi dan pihak yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak timbul karena wanprestasi dari pihak lain. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset keuangan dengan memantau reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat.

The Company's and subsidiary's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Company's and subsidiary's risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage their risk positions. The Company and subsidiary regularly review its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Company's and subsidiary's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Company's and subsidiary financial performance.

In their operating, investing and financing activities, the Company and subsidiary are exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risks

Credit risk are the Company's and subsidiary's risk of losses if the customer are failed to fulfill its contractual liabilities.

Management believes to face a credit risk of uncollectible trade receivables from the prior years because the customer has already stopped its production, changes of ownership or bankruptcy.

Currently the management hopes to control its credit risk by maintain business with related parties and credible customers, establish a policy of verification and authorization of credit and monitoring the collectability of trade receivables to reduce uncollectible debts.

Credit risk arising from other financial assets includes cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and restricted cash and cash equivalents. Credit risk faced by the Company and subsidiary arising from default of the other party. The Company and subsidiary manage credit risk associated with bank deposits and financial assets by monitoring reputation, credit rating and limit the aggregate risk of each party to the contract. The maximum value of exposure is the carrying amount.

Eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

The Company's and subsidiary's exposure on credit risk arising from default of others, with a maximum exposure equal to the carrying value of the following instruments:

	30 Juni/ June 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Kas dan setara kas	149,038,388,737	172,842,354,467	Cash and cash equivalents
Efek Hutang	52,171,660,802	30,206,139,463	Bonds
Piutang usaha	109,241,123,923	87,762,025,296	Trade receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya	14,284,800,000	13,425,600,000	Restricted funds
Piutang lain-lain	207,791,935	193,761,104	Other receivables
Jumlah	324,943,765,397	304,429,880,330	Total

Risiko Pasar

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Market Risks

The Company and subsidiary are not exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki risiko tingkat bunga dikarenakan tidak ada jumlah pinjaman yang signifikan.

Interest Rate Risks

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Currently the Company and subsidiary do not have any interest rate risks since there are no significant loans.

Risiko Mata Uang Asing

Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki risiko mata uang asing karena memiliki jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing yang cukup untuk kegiatan operasionalnya.

Foreign Currency Risks

Currently the Company and subsidiary do not have any foreign currency risk since have enough cash and cash equivalents in foreign currency for its operational purposes.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anak tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (prudent) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Liquidity Risks

Liquidity risk is the risk that the Company and subsidiary cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

The table below shows the maturity analysis of the Company's and subsidiary's financial liabilities in the time frame that shows the contractual maturities for all non-derivatives financial liabilities in which contractual maturities are very important for the understanding of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual cash flows that are not discounted (including the payment of principal and interest).

	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	Di atas 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah Total	
Utang sewa pembiayaan	726,926,868	1,149,311,449	-	-	1,876,238,317	Finance lease payables
Utang dividen	33,802,660	97,841,240	67,685,962	301,025,931	500,355,793	Dividend payable
Jumlah	760,729,528	1,247,152,689	67,685,962	301,025,931	2,376,594,110	Total

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel berikut ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan.

	30 Juni/ June 30, 2026		31 Desember/ December 31, 2025	
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair Value	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair Value
Aset				
Kas dan setara kas	149,038,388,737	149,038,388,737	172,842,354,467	172,842,354,467
Piutang usaha				
Pihak ketiga	107,154,138,211	88,688,538,336	84,420,068,314	67,026,107,167
Pihak berelasi	24,912,224,922	20,552,585,587	25,134,446,217	20,735,918,129
Piutang lain-lain-				
Pihak ketiga	207,791,935	207,791,935	193,761,104	193,761,104
Efek Hutang	51,830,842,790	52,171,660,802	30,390,733,575	30,206,139,463
Dana yang dibatasi penggunaannya	14,284,800,000	14,284,800,000	13,425,600,000	13,425,600,000
Jumlah Aset	347,428,186,595	324,943,765,397	326,406,963,677	304,429,880,330
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak ketiga	82,859,645,117	82,859,645,117	62,108,353,454	62,108,353,454
Pihak berelasi	-	-	72,183,945	72,183,945
Utang sewa pembiayaan				
Jatuh tempo dalam satu tahun	726,926,868	726,926,868	256,433,328	256,433,328
Jangka panjang	1,149,311,449	1,149,311,449	491,497,212	491,497,212
Liabilitas Sewa	1,336,500,000	1,336,500,000	2,673,000,000	2,673,000,000
Biaya yang masih harus dibayar	253,179,300	253,179,300	422,936,596	422,936,596
Liabilitas jangka pendek lainnya	505,950,604	505,950,604	1,655,256,554	1,655,256,554
Jumlah Liabilitas	86,831,513,338	86,831,513,338	67,679,661,089	67,679,661,089

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan diatas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa.

Seluruh liabilitas keuangan diatas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu duabelas bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

b. Fair Value of Financial Instruments

As of June 30, 2026, management of the Company and subsidiary consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values both for short term maturities and carried at market rates of interest.

The following table presents the carrying amounts and the fair values of financial assets and liabilities.

	30 Juni/ June 30, 2026		31 Desember/ December 31, 2025	
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair Value	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair Value
Assets				
Cash and cash equivalents	149,038,388,737	149,038,388,737	172,842,354,467	172,842,354,467
Trade receivables				
Third parties	107,154,138,211	88,688,538,336	84,420,068,314	67,026,107,167
Related parties	24,912,224,922	20,552,585,587	25,134,446,217	20,735,918,129
Other receivable-				
Related party	207,791,935	207,791,935	193,761,104	193,761,104
Bonds	51,830,842,790	52,171,660,802	30,390,733,575	30,206,139,463
Restricted funds	14,284,800,000	14,284,800,000	13,425,600,000	13,425,600,000
Total Assets	347,428,186,595	324,943,765,397	326,406,963,677	304,429,880,330
Liabilities				
Trade payables				
Third parties	82,859,645,117	82,859,645,117	62,108,353,454	62,108,353,454
Related parties	-	-	72,183,945	72,183,945
Finance lease payables				
Maturities in one year	726,926,868	726,926,868	256,433,328	256,433,328
Long term	1,149,311,449	1,149,311,449	491,497,212	491,497,212
Lease liabilities	1,336,500,000	1,336,500,000	2,673,000,000	2,673,000,000
Accrued expense	253,179,300	253,179,300	422,936,596	422,936,596
Others Current Liabilities	505,950,604	505,950,604	1,655,256,554	1,655,256,554
Total liabilities	86,831,513,338	86,831,513,338	67,679,661,089	67,679,661,089

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value for each class of financial instruments where it is practical to estimate such value:

Cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve months so that the carrying amounts of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

Trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

Utang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan diatas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

c. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan dan entitas anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk menjaga dasar modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Perusahaan dan entitas anak. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan di dalam pendekatan Perusahaan dan entitas anak untuk pengelolaan modal selama tahun berjalan.

34. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 3 Desember 2025, Perusahaan telah menandatangani perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman SKBDN (Sight and Usance) dengan plafon sebesar Rp11.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada 18 Desember 2026.

Seluruh fasilitas tersebut diatas dijamin dengan Deposito Berjangka sebesar USD 800.000.

Pada 10 Januari 2025, Perusahaan telah menandatangani perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan plafon sebesar Rp15.000.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 7% per tahun dan akan jatuh tempo pada 18 Desember 2025.
- Fasilitas pinjaman SKBDN (Sight and Usance) dengan plafon sebesar Rp11.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada 18 Desember 2025.
- Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 18 Januari 2025.

Seluruh fasilitas tersebut diatas dijamin dengan Deposito Berjangka sebesar USD 1.500.000 dan 1 unit pabrik yang terletak di Kawasan Industri Terboyo Park, Semarang Jawa Tengah.

Current portion of consumer finance payables.

The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.

c. Capital Risk Management

The Company and subsidiary manage risk on capital to ensure the Company's and subsidiary ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders and to maintain an optimal loan balance and equity. The Company's and subsidiary's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Company's and subsidiary's business. To maintain optimal structure of capital, management determines the level of dividends paid to shareholders. There were no changes in the Company's and subsidiary's approach to capital management during the year.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company

PT Bank KEB Hana Indonesia

On December 3, 2025, the Company has signed extension of Loan Facilities with detail as follows:

- Sight and Usance facility with total plafond of Rp11,000,000,000, which will be matured on December 18, 2026.

The whole facilities above are secured and collateralized by Time Deposit amounting to USD 800,000.

On January 10, 2025, the Company has signed extension of Loan Facilities with detail as follows:

- Bank Overdraft Loan Facility with total plafond of Rp15,000,000,000. This loan bears interest 7% per annum and will be matured on December 18, 2025.
- Sight and Usance facility with total plafond of Rp11,000,000,000, which will be matured on December 18, 2025.
- This agreement is extended until January 18, 2025.

The whole facilities above are secured and collateralized by Time Deposit amounting to USD 1,500,000 and 1 unit of plants facility located in Kawasan Industri Terboyo Park, Semarang, Central Java.

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

- a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi <i>Related parties</i>	Sifat relasi dengan Perusahaan/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Wijaya Triutama Plywood	Kesamaan manajemen kunci/ <i>The same key management</i>	Pemakaian untuk kegiatan operasional/ <i>Operational usage</i>
Pemegang saham/Shareholders	Memiliki pengendalian bersama/ <i>Has joint control</i>	Pembagian dividen/ <i>Dividend payments</i>
PT Tanmizi Utama	Kesamaan manajemen kunci/ <i>The same key management</i>	Pemakaian untuk kegiatan operasional/ <i>Operational usage</i>
PT Alam Lestari Niaga	Kesamaan manajemen kunci/ <i>The same key management</i>	Pemakaian untuk kegiatan operasional/ <i>Operational usage</i>
PT Tegar Sarana Transportasi	Kesamaan manajemen kunci/ <i>The same key management</i>	Pemakaian untuk kegiatan operasional/ <i>Operational usage</i>

- b. Ikhtisar saldo hasil transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Saldo

	Jumlah/ <i>Amounts</i>		Persentase dari aset dan liabilitas/ <i>Percentage of total assets and liabilities</i>	
	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2026 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2025 Rp	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2026 %	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2025 %
<u>Aset</u>				
Piutang usaha				
PT Wijaya Triutama Plywood	24,912,224,922	25,134,446,217	4.13	4.50
Aset Hak Guna				
PT Tanmizi Utama	1,336,500,000	2,673,000,000	0.22	0.48
Jumlah Aset	26,248,724,922	27,807,446,217	4.35	4.97
<u>Liabilitas</u>				
Hutang usaha				
PT Alam Lestari Niaga	-	-	-	-
PT Tegar Sarana Transportasi	-	72,183,945	-	0.07
Liabilitas lancar lainnya				
Utang dividen				
Pemegang saham	500,355,793	466,553,133	0.50	0.58
Liabilitas Sewa				
PT Tanmizi Utama	1,336,500,000	2,673,000,000	1.34	3.31
Jumlah Liabilitas	1,836,855,793	3,211,737,078	1.84	3.96

35. RELATED PARTIES INFORMATION

- a. Nature of relationships and transactions with related parties, as follows:

- c. Summary of transactions with related parties as June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows.

Balance

<u>Assets</u>
Trade receivables
PT Wijaya Triutama Plywood
Right Use of Assets
PT Tanmizi Utama
Total Assets
<u>Liabilities</u>
Trade Payable
PT Alam Lestari Niaga
Other current liabilities
Dividend payables-shareholders
Shareholders
Other current liabilities
PT Tanmizi Utama
Total liabilities

Transaksi

	<u>Jumlah/ Amount</u>		<u>Persentase dari total penjualan/ Percentage of total Sales</u>		
	30 Juni/ June 30, 2026 Rp	Tidak diaudit/ Unaudited 2025 Rp	30 Juni/ June 30, 2026 Rp	Tidak diaudit/ Unaudited 2025 Rp	
Pelanggan					Customer
PT Wijaya Triutama Plywood	14,586,529,148	16,937,599,950	6.20	10.02	PT Wijaya Triutama Plywood
Jumlah	14,586,529,148	16,937,599,950	6.20	10.02	Total
	<u>Jumlah/ Amounts</u>		<u>Persentase dari Total Beban/ Percentage of total expenses</u>		
	30 Juni/ June 30, 2026 Rp	Tidak diaudit/ Unaudited 2025 Rp	30 Juni/ June 30, 2026 %	Tidak diaudit/ Unaudited 2025 %	
Beban Operasional					Operating Expenses
PT Alam Lestari Niaga	5,114,097,700	7,325,938,459	2.52	4.61	PT Alam Lestari Niaga
PT Tegar Sarana Transportasi	2,030,906,835	-	1.00	-	
Total Beban	7,145,004,535	7,325,938,459	3.52	4.61	Total Expenses

36. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

a. Aktivitas

Bidang usaha Perusahaan adalah industri formaldehide dan formaldehide resin dengan kapasitas produksi sebesar 146.000 metrik ton per tahun untuk formaldehide cair dan 7.000 metrik ton untuk formaldehide bubuk. Saat ini produksi pabrik masih dibawah kapasitas maksimalnya dikarenakan penjualan di Kalimantan dan Jawa belum maksimal.

36. SEGMENT INFORMATION

Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

a. Activity

The Company's scope of activity comprises of manufacturing formaldehyde and formaldehyde resin with production capacity amounting to 146,000 metric ton annually for formaldehyde liquid and 7,000 metric ton for formaldehyde powder. Currently the production capacity were below of the maximum factory capacity because the sales in Kalimantan and Java are still not maximized yet.

Pada dasarnya Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) segmen usaha yaitu bidang usaha manufaktur formaldehyde resin sebagai segmen yang dilaporkan yang disediakan kepada pengambil keputusan operasional. Rincian pada 30 Juni 2026 dan 2025, adalah sebagai berikut:

The Company principally has only 1 (one) business segment which is formaldehyde resin manufacture business as the reportable segment provided to the chief operating decision-maker. Detail as June 30, 2026 and 2025, is as follows:

30 Juni/ June 30, 2026					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross Profits	Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	Jumlah Aset/ Total Assets	
Segmen aktivitas					Segmen activity
Formaldehyde resin	235,195,052,400	50,265,797,622	27,789,961,986	603,559,944,769	Formaldehyde resin
30 Juni/ June 30, 2025					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross Profits	Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	Jumlah Aset/ Total Assets	
Segmen aktivitas					Segmen activity
Formaldehyde resin	169,117,837,979	33,439,195,826	8,549,249,400	527,834,174,148	Formaldehyde resin

a. Daerah geografis

Berikut ini adalah informasi kegiatan Perusahaan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025, sebagai berikut:

a. Geographical areas

Below is the information regarding the business operation of the Company based on geographical area as at and for the period ended June 30, 2026 and 2025, as follows:

30 Juni/ June 30, 2026					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross Profits	Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	Jumlah Aset/ Total Assets	
Segmen geografis					Geographical segment
Lokal	235,195,052,400	-	-	-	Local
Tidak teralokasi	-	50,265,797,622	27,789,961,986	603,559,944,769	Unallocated
Jumlah	235,195,052,400	50,265,797,622	27,789,961,986	603,559,944,769	Total
30 Juni/ June 30, 2025					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross Profits	Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	Jumlah Aset/ Total Assets	
Segmen geografis					Geographical segment
Lokal	169,117,837,979	-	-	-	Local
Tidak teralokasi	-	33,439,195,826	8,549,249,400	527,834,174,148	Unallocated
Jumlah	169,117,837,979	33,439,195,826	8,549,249,400	527,834,174,148	Total

37. LABA PER SAHAM

Akun ini terdiri dari :

37. EARNINGS PER SHARE

This account consists of :

30 Juni/ June 30, 2026		
Laba bersih/ Net profit	Jumlah rata-rata tertimbang saham Weighted average number of shares	Laba per saham dasar/ Basic earning per share
27,782,911,118	207,656,617	134
30 Juni/ June 30, 2025		
Laba bersih/ Net profit	Jumlah rata-rata tertimbang saham Weighted average number of shares	Laba per saham dasar/ Basic earning per share
8,542,737,734	207,656,617	41

38. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK

Perusahaan telah memanfaatkan program Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Perusahaan telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) dan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) pada tanggal 25 April 2017.

Berdasarkan SPHPP dan SKPP, Perusahaan mendeklarasikan aset pengampunan pajak sebesar Rp120.000.000 dengan uang tebusan sebesar Rp6.000.000

38. TAX AMNESTY ASSETS AND LIABILITIES

The Company has made use of Tax Amnesty Program as stipulated in Law No. 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty.

The Company had filed an Asset Declaration for Tax Amnesty Letter (SPHPP) and had received Tax Amnesty Letter (SKPP) on April 25, 2017.

Based on SPHPP and SKPP, the Company had declared tax amnesty assets of Rp120,000,000 with redemption money amounting to Rp6,000,000.

39. SURPLUS REVALUASI ASET TETAP

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap untuk keperluan akuntansi (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap untuk keperluan akuntansi (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap untuk keperluan akuntansi (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap untuk keperluan akuntansi (Catatan 9).

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas aset tetap untuk keperluan akuntansi dan perpajakan. Revaluasi aset tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sesuai dengan surat nomor KEP-683/WPJ.07/2016 tanggal 13 Juni 2016 (Catatan 9).

39. SURPLUS REVALUATION ON FIXED ASSETS

On December 31, 2024, the Company performed revaluation of fixed assets for accounting purpose (Note 9).

On December 31, 2022, the Company performed revaluation of fixed assets for accounting purpose (Note 9).

On December 31, 2020, the Company performed revaluation of fixed assets for accounting purpose (Note 9).

On December 31, 2018, the Company performed revaluation of fixed assets for accounting purpose (Note 9).

On January 1, 2016, the Company performed revaluation of fixed assets for accounting and taxation purposes. The revaluation had been approved by Directorate General of Taxation through its letter number KEP-683/WPJ.07/2016 dated June 13, 2016 (Note 9).

Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan revaluasi atas aset tetapnya minimal tiga tahun sekali secara rutin.

The Company has policy to perform revaluation of its fixed assets for minimum 3 years.

	Tahun/ Year 2024	Tahun/ Year 2022	Tahun/ Year 2020	Tahun/ Year 2018	Tahun/ Year 2016	
Surplus revaluasi aset tetap	105,628,897,853	95,610,276,308	95,199,892,526	63,765,492,488	65,775,063,612	Surplus revaluation on properties, plants and equipments
Kenaikan nilai revaluasi	(829,167,000)	10,018,621,545	410,383,782	31,434,400,038	-	Increase of revaluation valuation
Pajak penghasilan final terkait	-	-	-	-	(2,009,571,124)	Related final income tax
Bersih	<u>104,799,730,853</u>	<u>105,628,897,853</u>	<u>95,610,276,308</u>	<u>95,199,892,526</u>	<u>63,765,492,488</u>	Net

40. INFORMASI PENTING LAINNYA

Berlanjut tahun 2026, perekonomian global menghadapi peningkatan ketidakpastian akibat ketegangan geopolitik, eskalasi kebijakan proteksionisme dan perang dagang, serta volatilitas kebijakan moneter di negara maju. Kondisi tersebut berdampak pada stabilitas pasar keuangan, rantai pasok global, serta likuiditas pelaku usaha, termasuk pelanggan dan pemasok Perusahaan dan entitas anak.

Dampak berkelanjutan dari kondisi ini mempengaruhi kinerja operasional dan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 Juni 2026 tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul sebagai akibat dari ketidakpastian tersebut.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diselesaikan pada tanggal 27 Agustus 2026.

40. OTHER IMPORTANT INFORMATION

Continuing into 2026, the global economy is facing increased uncertainty driven by geopolitical tensions, the escalation of protectionist policies and trade wars, as well as volatility in monetary policies in advanced economies. These conditions have affected the stability of financial markets, global supply chains, and the liquidity of business counterparties, including the Company's and its subsidiaries' customers and suppliers.

The ongoing impact of these conditions has affected the operational and financial performance of the Company and its subsidiaries.

The consolidated financial statements for the period ended June 30, 2026 do not include any adjustments that might result from these uncertainties.

41. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the interim consolidated financial statements that were completed on August 27, 2026.